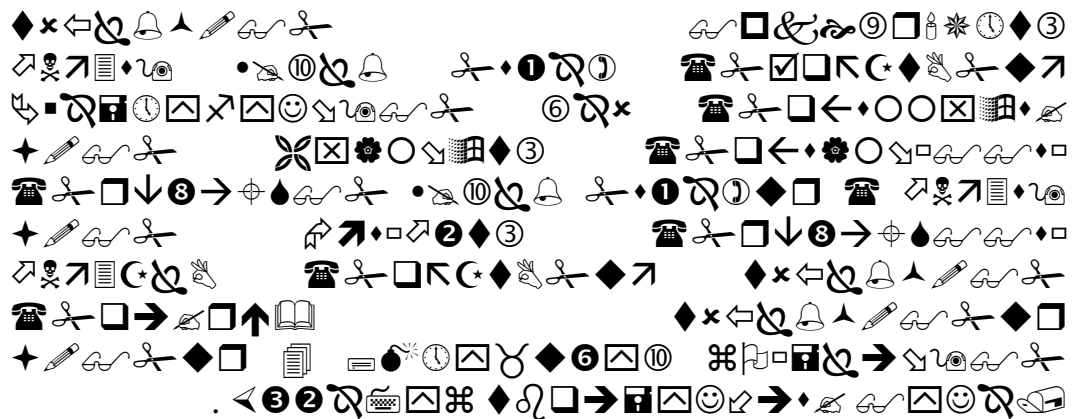


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan kemajuan zaman yang semakin cepat, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Karena semakin maju pendidikan pada suatu bangsa maka akan semakin tinggi derajat atau kedudukan bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:



Ayat tersebut menerangkan kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dari ayat tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk menghasilkan individu-individu yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kreatif, mandiri dan memiliki rasa

tanggung jawab yang besar. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang RI Bab II pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan non formal. Ditinjau dari segi tingkatannya, jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Ketiga jenjang pendidikan tersebut ada yang dikelola oleh pemerintah dan ada juga yang dikelola oleh swasta. Jenjang pendidikan yang dikelola oleh pemerintah ada yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan ada pula yang berada di bawah naungan Departemen Agama, meskipun demikian kedua jenjang pendidikan tersebut memiliki kedudukan yang sama.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Amuntai adalah salah satu lembaga pendidikan menengah yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MAN 2 Amuntai merupakan sebuah Madrasah Aliyah Negeri Model di kabupaten Hulu Sungai Utara, dimana siswa yang belajar disana ada yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan ada juga yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

(SMP). Meskipun demikian, mereka mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dalam mengikuti kegiatan pendidikan.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Dalam Negeri Nomor 6 tahun 1975. No. 037/u/1975, No. 36 tahun 1975. Tentang Peningkatan Pendidikan pada Madrasah pasal 3 ayat 2 berbunyi:

Untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan umum pada madrasah ditentukan agar madrasah menyesuaikan pelajaran umum yang diberikan setiap tahun di semua tingkat sebagai berikut: (a) Pelajaran umum pada Madrasah Ibtidaiyah, sama dengan standard pengetahuan pada SD. (b) Pelajaran umum pada Madrasah Tsanawiyah, sama dengan standard pengetahuan pada Sekolah Menengah Pertama. (c) Pelajaran umum pada Madrasah Aliyah, sama dengan standard pengetahuan pada sekolah Menengah Atas.²

Selanjutnya pada Keputusan Menteri Agama RI, No. 70 tahun 1976. Tentang Persamaan Derajat Madrasah dengan Sekolah Umum pasal 1 dan pasal 2 yang berbunyi:

Pasal 1: (1) Yang dimaksud dengan Madrasah dalam Keputusan ini ialah lembaga Pendidikan yang menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar, yang diberikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran Umum. Pasal 2: (1) Mata pelajaran umum pada Madrasah mempergunakan kurikulum sekolah umum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Standar.³

Dengan adanya persamaan derajat dan penyamaan kurikulum di atas maka bertambahlah beban yang harus dipikul oleh madrasah baik MI, MTs maupun MA. Kenyataan beban kurikulum madrasah yang menerapkan kurikulum sekolah umum ditambah dengan kurikulum agama sebagai ciri khas, berakibat pada beban belajar siswa madrasah menjadi lebih banyak dibanding dengan beban belajar

² Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), Cet. ke-4, h. 72.

³ *Ibid.*, h. 76.

sekolah umum. Madrasah Tsanawiyah misalnya bukan saja menerima pelajaran umum tetapi juga ditambah dengan sejumlah mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan ilmu ke-Islaman. Yang tidak ditemui pada sekolah umum setingkatnya seperti SMP. Kesempatan mereka untuk belajar lebih banyak dan lebih baik mata pelajaran umum seperti matematika relatif kurang memungkinkan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan wajib untuk diajarkan. Selain termasuk dalam kurikulum yang wajib diajarkan dan diujikan pada ujian Nasional, matematika juga merupakan dasar bagi pelajaran lainnya. Seperti fisika, kimia, biologi, ekonomi dan agama

Paradigma di atas dapat menyebabkan perbedaan prestasi belajar antara siswa yang berasal dari SMP dan MTs, yang disebabkan modal yang mereka bawa berbeda baik secara umum maupun secara khusus, misalnya saja dalam pelajaran matematika.

Untuk mengetahui secara jelas bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN 2 Amuntai baik yang berasal dari MTs maupun dari SMP, dan untuk melihat apakah ada perbedaan yang berarti serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar mereka, maka perlu dilakukan penelitian secara khusus.

Penelitian ini juga bertitik tolak pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh saudara Ahmad Jurkani dengan judul “ Studi Perbandingan Prestasi Belajar Siswa dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah pada Bidang Studi Matematika di Madrasah Tsanawiyah Normal Islam Putra Amuntai Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Pada penelitian

tersebut Ahmad Jurkani berkesimpulan “tidak ada perbedaan yang berarti antara prestasi belajar siswa dari SD dan MI pada bidang studi matematika”⁴. Dengan mengambil populasi yang berbeda dan pada jenjang yang berbeda pula. Maka penulis tertarik untuk mengetahui apakah latar belakang siswa dari SMP dan MTs mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa pada kelas X MAN 2 Amuntai dan apakah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswanya.

Sehubungan dengan permasalahan itu maka penulis tertarik untuk mengungkapkan perbandingan prestasi belajar kedua kelompok siswa tersebut pada bidang studi matematika melalui judul “Studi Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP dan MTs pada Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Amuntai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah pokok yang akan diteliti melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai?
2. Apakah ada perbedaan yang berarti antara prestasi belajar matematika siswa SMP dengan prestasi belajar matematika siswa MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai?

⁴ Ahmad Jurkani, “*Studi Perbandingan Prestasi Belajar Siswa dari SD dan MI Pada Bidang Studi Matematika di Madrasah Tsanawiyah Normal Islam Putera Amuntai Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara*”. Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 1995), h. 79. t.d.

3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai istilah yang terdapat pada judul, maka penulis merasa perlu membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Studi Perbandingan

Studi dalam kamus umum bahasa Indonesia berarti “pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh pengetahuan;” dapat pula diartikan sebagai “penyelidikan”⁵.

Perbandingan berasal dari kata banding berarti “imbangan”.

Perbandingan sendiri berarti “perimbangan antara beberapa benda atau perkara”⁶.

2. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi berarti, “hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan”⁷ atau dengan kata lain prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang

⁵ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1984), Cet.ke-7, h. 965.

⁶ *Ibid.*, h. 84.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. ke-3, h. 700.

kegiatan tertentu.⁸ Sedangkan belajar adalah “berusaha memperoleh kependaian atau ilmu”⁹. Atau proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Matematika adalah “ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.”¹⁰ Matematika merupakan salah satu mata pelajaran umum yang diajarkan di sekolah.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Matematika siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Amuntai tahun ajaran 2007/2008 yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan peneliti. Soal tes di ambil dari materi yang disampaikan pada kelas X semester pertama.

Bertitik tolak dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu usaha untuk mempelajari dan membandingkan prestasi belajar siswa yang berasal dari SMP dan MTs pada mata pelajaran matematika siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis sehingga tertarik untuk memilih judul diatas antara lain:

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet. ke-1, h. 21.

⁹ *Ibid.*, h. 13.

¹⁰ *Ibid.*, h. 566.

1. Prestasi belajar itu penting dalam pendidikan, dan prestasi yang baik merupakan sesuatu yang sangat diharapkan dalam pendidikan. Akan tetapi suatu prestasi kadang sulit untuk dicapai sesuai harapan. Hal itu disebabkan banyaknya faktor yang mempengaruhi.
2. Mengingat pentingnya mata pelajaran matematika dalam rangka mengembangkan intelektual peserta didik, disamping karena matematika merupakan dasar bagi mata pelajaran lain seperti fisika, kimia, ekonomi bahkan ilmu agama seperti fiqih.
3. Pada siswa kelas X pengetahuan yang diperoleh pada pendidikan sebelumnya (latar belakang pendidikan tingkat menengah pertama) masih sangat berpengaruh.
4. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Amuntai tidak hanya berasal dari MTs tetapi juga berasal dari SMP.
5. Adanya anggapan bahwa SMP mempunyai berbagai kelebihan dibanding MTs dari segi prestasi belajar pada mata pelajaran umum, khususnya pelajaran matematika.
6. Untuk melanjutkan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Saudara Jurkani dengan judul “ Studi Perbandingan Prestasi Belajar Siswa dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah pada Bidang Studi Matematika di Madrasah Tsanawiyah Normal Islam Putra Amuntai Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Dengan mengambil populasi yang berbeda dan pada jenjang yang berbeda pula. Untuk mengetahui apakah

faktor-faktor yang mempengaruhi pada penelitian tersebut juga berpengaruh pada penelitian ini.

7. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah ini di Madrasah Aliyah Negeri 2 Amuntai.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai.
2. Mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika kedua kelompok siswa tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi sekolah tentang prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN 2 Amuntai, baik yang berasal dari SMP maupun dari MTs.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai.
3. Untuk membuktikan anggapan masyarakat bahwa prestasi belajar matematika siswa SMP lebih baik dari siswa MTs.

4. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi semua pihak, baik itu sekolah, guru, siswa dan orang tua yang terkait tentang dampak yang timbul jika kurangnya dukungan dari berbagai faktor dalam kaitannya dengan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa.
5. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai permasalahan ini.
6. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khasanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Belajar merupakan aktifitas yang menuntut siswa untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan, untuk itu banyak faktor yang mempengaruhinya. Baik itu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) seperti latar belakang pendidikan, minat, motivasi dan intelegensi, maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal) seperti, fasilitas, guru, orang tua dan lingkungan.

Minat siswa besar pengaruhnya dalam belajar, semakin tinggi minat siswa terhadap suatu pelajaran maka akan semakin tinggi prestasi yang diperolehnya. Minat yang besar dalam belajar matematika akan mendorong siswa untuk belajar dengan giat dan sungguh-sungguh, sehingga hasil yang diperolehnyapun akan memuaskan.¹¹

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. ke-4, h. 57.

Disiplin belajar siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, baik itu disiplin belajar di sekolah, di rumah maupun di perpustakaan.¹²

Hubungan guru dengan siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Di dalam hubungan guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai pelajarannya sehingga siswa berusaha mempelajarinya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian prestasi yang diperolehnyapun akan lebih baik.¹³

Latar belakang pendidikan siswa juga merupakan salah satu penunjang dalam mencapai prestasi belajar matematika, karena pengetahuan yang mereka peroleh sebelumnya sangat menunjang untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Hallen mengemukakan bahwa “kemampuan dasar merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika kemampuan dasar rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula, sehingga menimbulkan kesulitan belajar”.¹⁴

Fasilitas belajar juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. semakin lengkap fasilitas yang tersedia baik di sekolah maupun di rumah dan didukung oleh kemampuan menggunakan fasilitas tersebut maka prestasi belajar sangat memungkinkan untuk lebih baik.

¹² *Ibid.*, h. 67.

¹³ *Ibid.*, h. 66.

¹⁴ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2003), Cet. ke-3. h. 121.

Selain faktor-faktor di atas faktor keluarga juga sangat mendukung terhadap belajar anak, dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang besar dalam memberikan motivasi dan bimbingan terhadap kegiatan belajar anak.

Dengan demikian semakin mendukung faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi tingkat prestasi yang diperolehnya.

Prestasi belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam periode tertentu yang dapat diukur ataupun dinilai. Salah satunya melalui tes kemampuan (kognitif), yang hasilnya dapat berupa angka maupun huruf dengan kualifikasi tertentu.

Dengan dikeluarkannya surat keputusan tiga menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri) No.6 tahun 1975 tentang Peningkatan Pendidikan pada Madrasah. Dan keputusan Menteri Agama No. 70 tahun 1976 tentang Persamaan Derajat Madrasah dengan Sekolah Umum. Maka madrasah diakui sejajar dengan sekolah umum, dimana komposisi kurikulum madrasah 70% mata pelajaran umum dan 30% pelajaran agama. Efek penyamaan kurikulum ini adalah bertambahnya beban belajar siswa madrasah lebih banyak dibanding dengan beban belajar anak sekolah umum. Di satu pihak madrasah harus memperbaiki mutu pendidikan umumnya setaraf dengan standar yang berlaku di sekolah umum. Di lain pihak, bagaimanapun juga madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam juga harus menjaga mutu pendidikan

agamanya. Oleh karena itu wajar saja apabila kualitas anak madrasah masih kalah dibandingkan dengan anak sekolah umum.¹⁵

Prestasi belajar matematika siswa SMP sangat memungkinkan untuk lebih tinggi dari prestasi belajar matematika siswa MTs meskipun kurikulum yang digunakan sama. Hal ini disebabkan siswa SMP mempunyai lebih banyak kesempatan belajar mata pelajaran umum seperti matematika. Lain halnya dengan siswa MTs, disamping belajar mata pelajaran umum mereka juga belajar mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran dasar.

Berdasarkan hal itu, maka penulis beranggapan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar matematika kedua kelompok siswa tersebut. Dan siswa yang berasal dari SMP lebih baik dari siswa yang berasal dari MTs.

2. Hipotesis

- a. Prestasi belajar matematika siswa SMP lebih baik dari prestasi belajar matematika siswa MTs pada kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Amuntai tahun ajaran 2007/2008.
- b. Terdapat perbedaan yang berarti antara prestasi belajar matematika siswa SMP dengan prestasi belajar matematika siswa MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai adalah:
 - 1) Faktor siswa, yaitu minat siswa terhadap pelajaran matematika, disiplin siswa dalam belajar matematika, latar belakang pendidikan

¹⁵ Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta: Depag RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 64-66.

siswa, hubungan siswa dengan guru matematika dalam proses belajar mengajar.

- 2) Faktor fasilitas, yaitu buku-buku pegangan belajar matematika, alat-alat bantu dalam belajar, serta kelengkapan lainnya seperti kursi, meja, dan ruang belajar.
- 3) Faktor orang tua, yaitu motivasi dan bimbingan orang tua dalam belajar.

H. Kerangka Pemikiran

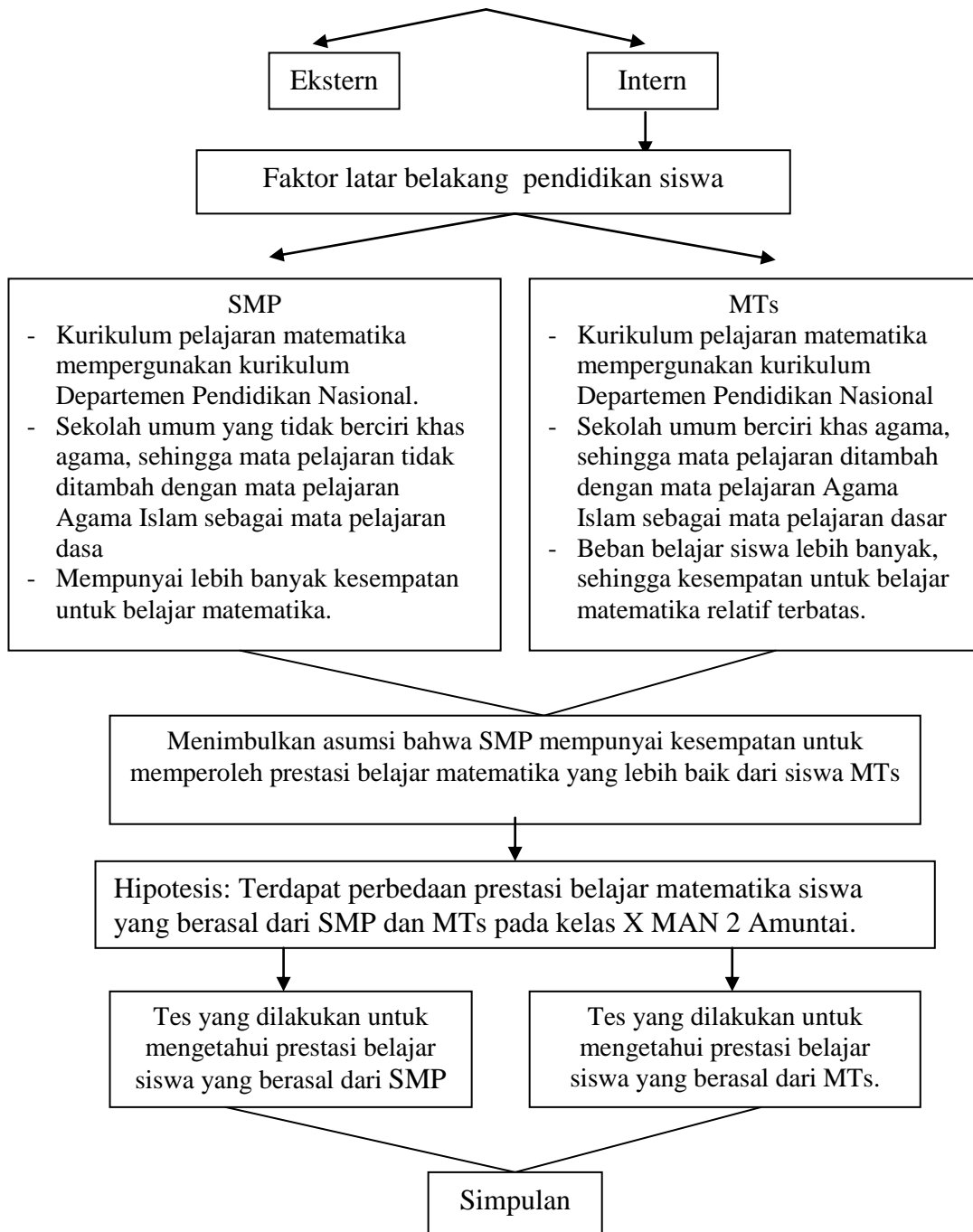
Siswa kelas X MAN 2 Amuntai ada yang berasal dari SMP dan MTs. Latar belakang pendidikan siswa berbeda, sehingga modal yang mereka bawa juga berbeda. Meskipun kedua sekolah tersebut sederajat dan kurikulum pelajaran umumnya sama, khususnya pelajaran matematika.

Dalam penelitian ini dilakukan tes untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa yang berasal dari SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai. Kemudian hasil tes tersebut dibandingkan dengan menggunakan teknik *Komparasional Test*.

Angket digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs kemudian dianalisis dengan menggunakan Chi Kuadrat untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara faktor-faktor dengan prestasi belajar matematika.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara ringkas dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa kelas X MAN 2 Amuntai



I. Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini penulis bagi dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, kerangka pemikiran, serta sistematika penelitian.

Bab II tinjauan tentang prestasi belajar matematika berisi tentang pengertian prestasi belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika, pengajaran matematika pada Madrasah Aliyah, matematika pada SMP/MTs dan alat untuk mengukur prestasi belajar matematika.

Bab III metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, instrumen penelitian, desain pengukuran teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur pelaksanaan penelitian.

Bab IV laporan penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil analisis.

Bab V penutup berisi tentang simpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN TENTANG PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

A. Pengertian Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Prestasi berarti “hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan”.¹⁶ Menurut W.J.S Poerwadarminta, “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan, kerja keras dan tekun, baik secara individual maupun kelompok dalam suatu kegiatan tertentu.

Sedangkan Belajar berasal dari bahasa Indonesia yang berarti ”berusaha supaya beroleh kepandaian”.¹⁸ Adapun definisi belajar menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Slameto, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, h. 700.

¹⁷ W. J. S. Poerwadarminta, *Op. Cit.*, h. 965.

¹⁸ *Ibid*, h. 22.

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹⁹

2. Menurut Cronbach didalam bukunya *Educational Psychology* menyatakan bahwa “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. Menurutnya belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan panca inderanya.²⁰
3. Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati mengemukakan bahwa, “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (habit), kecakapan-kecakapan (skills) atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).”²¹
4. Menurut Lester D.Crow dan Alice Crow dalam bukunya *Educational Psychology* yang diterjemahkan oleh Z.Kasijan, “belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan ilmu pengetahuan dan berbagai sikap”.²²
5. Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mengemukakan bahwa:
 - a. Belajar itu membawa perubahan.
 - b. Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru.

¹⁹ Slameto, *Op. Cit.*, h. 2.

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993), Cet. Ke-6, h. 247.

²¹ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 5.

²² Lester D.Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*, Jilid I. Terjm. Z. Kasijan, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), h. 321.

c. Perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).²³

6. Menurut Gagne menyatakan bahwa:

a. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

b. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.²⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang baru. Baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor bagi anak didik dalam rangka menguasai ilmu pengetahuan.

Dari pengertian prestasi dan belajar di atas, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha yang dilakukan dengan tekun, ulet dan kerja keras yang bertujuan untuk mengadakan pengaruh pada perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dalam dunia pendidikan prestasi belajar adalah hasil interaksi siswa yang belajar dengan guru yang memberikan pelajaran, hasil tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap dan tingkah laku yang nyata. Adapun secara khusus prestasi belajar ini merupakan hasil kemajuan akademis dari seorang anak didik yang bisa dilihat melalui nilai kuantitatif atau angka-angka yang dikualitatifkan, yang diperoleh melalui ujian ataupun latihan-latihan lainnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Soegarda Poerbakawatja bahwa prestasi belajar adalah "Pengetahuan atau kecakapan yang telah dicapai siswa dengan

²³ Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, h. 249.

²⁴ Slameto, *Op. Cit.*, h. 13.

mata pelajaran sekolah yang biasanya dinyatakan sesudah melalui ujian dengan angka-angka”²⁵.

Jadi jelaslah bahwa prestasi belajar matematika ialah kemajuan akademis atau kemampuan belajar anak didik dalam mata pelajaran matematika yang ditunjukkan dengan angka-angka atau dinyatakan dengan nilai kualitatif seperti predikat sangat baik (A), baik (B), cukup (C), kurang (D) dan seterusnya.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika

Keberhasilan pendidikan dan pengajaran merupakan sasaran utama yang ingin dicapai oleh segala kegiatan pendidikan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran erat kaitannya dengan prestasi yang baik yang dicapai oleh siswa dalam berbagai mata pelajaran yang diambilnya. Oleh karena itu keberhasilan dengan prestasi belajar merupakan dua bagian yang tidak bisa dipisahkan.

Sehubungan dengan pencapaian prestasi belajar ada bermacam-macam faktor yang mempengaruhi bahkan sebagai penentu sehingga prestasi belajar bisa ditingkatkan. Berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang faktor-faktor tersebut.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor Intern, terbagi atas dua faktor. Pertama faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh. kedua faktor psikologis seperti

²⁵ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), h. 9.

Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan dan faktor kelelahan.

2. Faktor Ekstern, terdiri atas tiga faktor yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁶

Menurut Ny. Roestiyah NK, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa itu meliputi:

1. Faktor internal ialah yang timbul dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan sebagainya.
2. Faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar diri anak seperti kebersihan rumah, udara yang panas, lingkungan dan sebagainya.²⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa ada dua faktor pokok yang mempengaruhi belajar ata prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut akan dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika antara lain:

1. Faktor internal
 - a. Latar belakang

Latar belakang pendidikan siswa merupakan salah satu penunjang dalam mencapai prestasi belajar matematika siswa. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan secara hirarki, sehingga modal dasar yang diperoleh siswa pada jenjang pendidikan sebelumnya sangat menunjang untuk menempuh pendidikan di jenjang berikutnya.

²⁶ Slameto, *Op. Cit.*, h. 54-71.

²⁷ Ny. Roestiyah N.K., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), Cet. ke-3. h. 151.

Hallen mengemukakan pendapatnya bahwa “kemampuan dasar merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika kemampuan dasar rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula, sehingga menimbulkan kesulitan belajar”.²⁸

Madrasah Aliyah merupakan sekolah menengah atas yang siswanya mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari MTs dan ada juga yang berasal dari SMP. Kedua jenjang sekolah tersebut mempunyai kurikulum yang sama dalam hal pelajaran umum, salah satunya matematika. Akan tetapi pada MTs selain mata pelajaran umum juga mengajarkan berbagai macam mata pelajaran agama sebagai pelajaran dasar. Hal ini menunjukkan adanya indikasi bahwa prestasi siswa SMP lebih baik dari siswa MTs dalam hal pelajaran umum.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.²⁹

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan minat siswa, maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh karena dari situ dia kan memperoleh kepuasan, juga sebaliknya. Demikian halnya dalam belajar matematika, jika siswa memiliki minat yang besar dalam belajar matematika, maka siswa akan sungguh-sungguh memperhatikan dan mempelajari pelajaran tersebut. Sehingga hasil belajar atau

²⁸ Hallen A., *Loc. Cit.*

²⁹ Slameto, *Op. Cit.*, h. 57

prestasi yang dicapaipun tentu saja lebih baik dari siswa yang minat belajarnya rendah.

c. Disiplin Belajar

Disiplin belajar siswa mempunyai peran penting dalam mencapai prestasi belajar, baik itu disiplin belajar di sekolah maupun di rumah. Untuk menumbuhkan kedisiplinan pada diri siswa perlu adanya teladan dari semua pihak.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggungjawab, karena bila tidak melaksanakan tugas tidak ada sangsi.³⁰

d. Hubungan guru dengan siswa atau sebaliknya.

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh hubungannya dengan gurunya.

Di dalam hubungan yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia akan segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju dan berdampak pada prestasi belajarnya.

³⁰ *Ibid.*, h. 67.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.³¹

e. Intelegensi

Menurut Slameto, “Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat”.³²

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun demikian siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan belajar merupakan proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi hanya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi.

f. Motivasi

Menurut Mas’ud Hasan Abdul Qahar, “motivasi adalah suatu rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku”.³³ Motivasi dalam belajar adalah hal-hal yang merangsang atau mendorong siswa dalam belajar. Motivasi bagi siswa sangat diperlukan, karena dalam belajar siswa seringkali menemui kesulitan. Sehingga diperlukan daya dorong untuk

³¹ *Ibid.*, h. 66

³² *Ibid.*, h. 56.

³³ Mas’ud Hasan Abdul Qahar, *Kamus Ilmiah Populer*, (tpp: Bintang Pelajar, tth), h. 296.

memecahkan kesulitan tersebut. Dalam membentuk motivasi yang kuat bagi siswa dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat. Oleh karena itu latihan/kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.³⁴

g. Kesehatan Jasmani

Kesehatan jasmani sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Jika kondisi fisik siswa sehat maka proses belajarnya tentu saja dapat berjalan dengan lancar. Dan sebaliknya kondisi fisik siswa yang sakit akan menghambat proses belajarnya, yang tentunya akan berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Oleh karena itu, bagi siswa perlu ditumbuhkan kondisi fisik yang sehat, baik melalui makanan yang bergizi, pemeliharaan kesehatan, pengobatan dan lingkungan sekitar. Semua itu kembali kepada tanggungjawab orang tua dan keluarga. Disamping itu sekolah perlu menciptakan lingkungan dan program yang mengarah kepada pemeliharaan kesehatan seperti UKS, PMR dan lainnya.

Semua faktor internal diatas diperlukan sekali dalam mendukung prestasi belajar siswa, baik itu latar belakang pendidikan siswa, minat, disiplin belajar siswa, hubungan guru dengan siswa, intelegensi, motivasi dan kesehatan jasmani.

2. Faktor eksternal

a. Motivasi dan bimbingan orang tua

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, orang tua mempunyai waktu dan kesempatan yang lebih untuk mendidik anak dibandingkan guru. Hal ini wajar, karena kesempatan orang tua bertemu dan bergaul dengan anak lebih banyak

³⁴ Slameto, *Ibid.*, h. 58.

daripada guru yang relatif terbatas hanya di sekolah. Hal yang demikian memberikan peluang lebih besar bagi orang tua dalam memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. Jika orang tua membimbing membimbing anaknya dalam belajar, maka hal itu memungkinkan anak-anaknya untuk mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya jika orang tua bersikap acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak melengkapi atau menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anak, kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajar dan akhirnya anak malas belajar yang dapat menyebabkan anak gagal dalam belajar.³⁵

Dalam hal pemberian motivasi orang tua kepada anak harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Motivasi ada yang bersifat material dan non material, secara materi misalnya anak dibelikan buku-buku pelajaran, alat-alat belajar, sepatu dan lain-lain. Sedangkan non materi misalnya dengan membawa anak ketempat rekreasi, apabila prestasinya tinggi.

Dari pemaparan di atas jelaslah bahwasanya motivasi dan bimbingan dari orang tua dalam belajar sangat penting dan harus selalu ada. Karena orangtua

³⁵ *Ibid.*, h. 61.

merupakan pembentuk kepribadian anak yang utama. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW. Sebagai berikut:³⁶

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْءُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. (رواه مسلم)

Berdasarkan hadits di atas, orang tua sangat besar peranannya dalam menentukan atau membentuk kepribadian anak. Ini berarti baik tidaknya, berprestasi tidaknya seorang anak dalam belajar tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan oleh orang tuanya.

Dengan adanya motivasi dan bimbingan orang tua diharapkan anak merasa lebih dekat dan pada gilirannya dapat menggugah semangat anak untuk belajar lebih giat. Sebab anak akan berusaha untuk memberikan yang terbaik dan tidak mengecewakan orang tuanya dalam hal belajar.

b. Lingkungan tempat tinggal

Disamping faktor-faktor lainnya lingkungan tempat tinggal juga mempunyai pengaruh dalam belajar, rumah yang ribut dengan pertengkaran misalnya dapat menyebabkan ketegangan bagi penghuninya. Begitu pula suasana gaduh, ramai, bising dan lain sebagainya dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar. Selain itu teman bergaul juga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar anak. Tidak jarang kita temukan anak yang mulanya agak bodoh dan malas dalam belajar, tetapi karena bergaul dengan anak yang baik dan pandai, tidak heran jika anak malas tadi menjadi anak yang pandai. Demikian pula sebaliknya.

³⁶ Imam Abu Husein bin Hajjaj Al-Qusyairy An Naisabury, *Shahih Muslim*, (Beirut : Darul Fikri, 1993 M/1414 H), Juz II, h. 556.

Dengan demikian, lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan prestasi yang akan dicapainya.

c. Fasilitas belajar

Untuk kelancaran proses belajar mengajar tentu saja harus ditunjang oleh berbagai fasilitas baik berupa gedung/ruang belajar, meja, kursi, buku-buku pelajaran, alat tulis maupun alat peraga.

Lengkap tidaknya fasilitas belajar tersebut akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Jika fasilitas itu terbatas, maka tentu mengambat kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya jika fasilitas itu lengkap maka kemungkinan besar kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar, sehingga prestasi belajarpun akan meningkat.

Oleh karena itu jika ingin meningkatkan prestasi belajar anak dalam arti seluas-luasnya, maka sebaiknya faktor-faktor diatas diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Baik itu oleh orang tua, guru, masyarakat ataupun pemerintah.

C. Pengajaran Matematika pada Madrasah Aliyah

Istilah *Matematika* berasal dari bahasa *Latin* “*manthanein* atau *mathema*” yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika dalam bahasa Belanda disebut *Wiskude* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.³⁷

Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antarkonsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten.

³⁷ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h.259.

Menurut Russefendi, “matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungannya diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat dalam matematika itu”.³⁸ Belajar matematika berarti belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur yang terdapat dalam bahasan yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur tersebut.

Dari definisi matematika diatas, dapat diidentifikasi ciri khas matematika yang membedakannya dari mata pelajaran lainnya. Adapun ciri khas matematika menurut M. Soleh adalah sebagai berikut:

1. Objek pembicaraannya abstrak
Sekalipun dalam pengajaran di sekolah, suatu konsep dikenalkan melalui benda kongkret, siswa tetap didorong untuk melakukan proses abstraksi, yaitu mengabaikan atribut-atribut yang tidak penting, menangkap kesamaan-kesamaan (abstraksi) dari objek-objek tadi, kemudian melakukan penyempurnaan (idealisasi) untuk mempertajam pengertian, dan akhirnya menangkap pengertian itu sebagai suatu konsep yang abstrak.
2. Pembahasannya mengandalkan tata nalar
Informasi awal berupa pengertian atau pernyataan pangkal dibuat sangat efisien (seminal mungkin). Pengertian atau pernyataan lain harus dijelaskan atau ditunjukkan kebenarannya dengan tata nalar yang logis. Di SLTP tata nalar ini masih dalam bentuk penarikan kesimpulan berdasarkan pola atau induktif, sedangkan di SMU sudah selayaknya dengan deduktif.
3. Pengertian/konsep atau pernyataan/sifat sangat jelas berjenjang sehingga terjaga konsistensinya
Sebagai akibat dari ciri yang kedua, maka pengertian/konsep atau pernyataan/sifat sangat jelas berjenjang sehingga terjaga konsistensinya. Konsep yang satu diterangkan oleh konsep sebelumnya.
4. Melibatkan perhitungan atau pengerjaan (operasi)
Objek pelajaran selain berupa pengertian dan pernyataan yang harus dipahami, juga melibatkan perhitungan atau pengerjaan (operasi) yang prosedurnya disusun sesuai dengan tata nalar tadi. Oleh karena itu, belajar matematika tidak cukup dengan hanya memahami, tetapi juga berlatih hingga terampil melakukan prosedur pengerjaan itu.

³⁸ Russefendi, E.T., *Pendidikan Matematika 3 Modul 2*, (Jakarta: Depdikbud, 1995), h. 201.

5. Dapat dialihgunakan dalam berbagai aspek keilmuan maupun kehidupan sehari-hari.

Karena sifatnya yang abstrak, maka matematika dapat dialihgunakan dalam berbagai aspek keilmuan maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ia menjadi pelayan dalam pengembangan ilmu dan teknologi.³⁹

Matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di sekolah, yaitu matematika yang diajarkan di pendidikan dasar (SD dan SMP) dan diajarkan di pendidikan menengah (SMA/SMK). Matematika sekolah terdiri atas bagian-bagian yang dipilih, guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi, yang disesuaikan dengan tahap perkembangan intelektual siswa, serta berpadu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika sekolah mempunyai ciri-ciri yang penting yaitu objek kajian yang abstrak serta berpola pikir (metodologi) deduktif, yaitu berawal dari pengertian dan pernyataan pangkal, kemudian pengertian dan pernyataan lain diturunkan dari pengertian dan pernyataan pangkal atau pengertian dan pernyataan sebelumnya yang telah dijelaskan atau dibuktikan kebenarannya, sehingga hubungan antarpengertian atau pernyataan selalu konsisten.⁴⁰

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan statistika, kalkulus dan trigonometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan, mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram atau tabel.⁴¹

Adapun tujuan pembelajaran matematika, sebagaimana yang tercantum dalam standar kompetensi matematika Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

³⁹ M. Soleh, *Pokok-pokok Pengajaran Matematika di Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), h. 6-7.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 5.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 260.

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta dan diagram dalam menjelaskan gagasan.⁴²

Senada dengan tujuan diatas M. Soleh mengemukakan bahwa tujuan belajar matematika adalah membentuk pengetahuan (objek langsung) dan kualitas pribadi (objek tak langsung), yang tujuan akhirnya adalah agar siswa sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan atau dengan kata lain memecahkan masalah.⁴³

Adapun kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika mulai dari MI sampai MA adalah:

1. Menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, grafik atau diagram untuk memperjelas keadaan atau masalah.
3. Menggunakan penalaran pada pola, sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
4. Menunjukkan kemampuan strategik dalam membuat (merumuskan) menafsirkan, dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.⁴⁴

⁴² *Ibid*, h. 260

⁴³ M. Sholeh, *Op. Cit.*, h. 10.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 261.

Kecakapan tersebut dicapai, dengan memilih materi matematika melalui aspek berikut: bilangan, pengukuran dan geometri, peluang dan statistika, trigonometri, aljabar, dan kalkulus.⁴⁵

Berdasarkan Kurikulum 2004 ruang lingkup materi pada standar kompetensi Matematika madrasah aliyah mencakup pengukuran dan geometri, peluang dan statistika, trigonometri, aljabar dan kalkulus.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika kelas X semester pertama adalah sebagai berikut:

1. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan bentuk pangkat, akar dan logaritma.
 - a. Menggunakan aturan pangkat, akar, dan logaritma
 - b. Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan yang melibatkan pangkat, akar, dan logaritma
2. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi, persamaan dan fungsi kuadrat serta pertidaksamaan kuadrat.
 - a. Memahami konsep fungsi
 - b. Menggambar grafik fungsi aljabar sederhana dan fungsi kuadrat
 - c. Menggunakan sifat dan aturan tentang persamaan dan pertidaksamaan kuadrat
 - d. Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat

⁴⁵ *Ibid.*, h. 262.

- e. Merancang model matematika dari masalah yang berkaitan dengan persamaan atau fungsi kuadrat dan penafsirannya
 - f. Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan persamaan atau fungsi kuadrat dan penafsirannya
3. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dan pertidaksamaan satu variabel.
- a. Menyelesaikan sistem persamaan linear dan sistem persamaan campuran linear kuadrat dalam dua variabel.
 - b. Merancang model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear.
 - c. Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dan penafsirannya.
 - d. Menyelesaikan pertidaksamaan satu variabel yang melibatkan bentuk pecahan aljabar
 - e. Merancang model matematika dari masalah yang berkaitan dengan pertidaksamaan satu variabel
 - f. Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan pertidaksamaan satu variabel dan penafsirannya.

Materi yang diajarkan pada kelas X semester pertama berdasarkan Kurikulum 2006 KTSP adalah sebagai berikut:

I. Bentuk Pangkat, Akar, dan Logaritma

1. Pangkat Bulat

2. Pangkat Pecahan

3. Bentuk Akar

4. Logaritma

II. Persamaan, Pertidaksamaan dan Fungsi Kuadrat

1. Fungsi kuadrat

2. Grafik fungsi kuadrat

3. Persamaan dan pertidaksamaan kuadrat

4. Penyelesaian persamaan kuadrat

5. Penyelesaian pertidaksamaan kuadrat

6. Rumus jumlah dan hasil kali akar persamaan kuadrat

7. Jenis persamaan kuadrat

8. Penggunaan persamaan dan fungsi kuadrat dalam penyelesaian masalah

III. Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan

1. Sistem Persamaan Linier Dua variabel

2. Sistem Persamaan Linier Tiga variabel

3. Penerapan Sistem Persamaan Linier Dua dan Tiga variabel

4. Pertidaksamaan Satu Variabel Berbentuk Pecahan Aljabar

5. Pertidaksamaan Satu Variabel

D. Matematika pada SMP/MTs

Madrasah Tsanawiyah dan SMP merupakan jenjang pendidikan menengah pertama yang kedudukannya sederajat. MTs adalah lembaga Pendidikan yang menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar disamping

pelajaran umum, yang dibina oleh Depag. Sedangkan SMP tidak menjadikan pelajaran agama sebagai pelajaran dasar yang dibina oleh Depdiknas.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Dalam Negeri Nomor 6 tahun 1975. No. 037/u/1975, No. 36 tahun 1975. Tentang Peningkatan Pendidikan pada Madrasah pasal 3 ayat 2 berbunyi:

Untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan umum pada madrasah ditentukan agar madrasah menyesuaikan pelajaran umum yang diberikan setiap tahun di semua tingkat sebagai berikut: (a) Pelajaran umum pada Madrasah Ibtidaiyah, sama dengan standard pengetahuan pada SD. (b) Pelajaran umum pada Madrasah Tsanawiyah, sama dengan standard pengetahuan pada Sekolah Menengah Pertama. (c) Pelajaran umum pada Madrasah Aliyah, sama dengan standard pengetahuan pada sekolah Menengah Atas.⁴⁶

Selanjutnya pada Keputusan Menteri Agama RI, No. 70 tahun 1976. Tentang Persamaan Tingkat/derajat Madrasah dengan Sekolah Umum pasal 1 dan pasal 2 yang berbunyi:

Pasal 1: (1) Yang dimaksud dengan Madrasah dalam Keputusan ini ialah lembaga Pendidikan yang menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar, yang diberikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran Umum. Pasal 2: (1) Mata pelajaran umum pada Madrasah mempergunakan kurikulum sekolah umum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Standar.⁴⁷

Dengan demikian kurikulum mata pelajaran umum pada MTs sama dengan kurikulum mata pelajaran umum pada SMP seperti pelajaran matematika. Akan tetapi beban pada MTs terasa lebih berat dari SMP, karena disamping harus

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Loc. Cit.*

⁴⁷ *Ibid.*, h. 76.

memperbaiki mutu pendidikan umum setara dengan standar sekolah umum juga harus menjaga agar mutu pendidikan agamanya tetap baik.⁴⁸

Adapun standar kompetensi mata pelajaran matematika pada SMP/MTs adalah sebagai berikut:

1. Melakukan operasi hitung bilangan serta dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah
2. Memahami dan dapat melakukan operasi dan menggunakan bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, himpunan, serta dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah
3. Mengidentifikasi garis, sudut dan bangun datar serta dapat menentukan besaran-besaran yang ada di dalamnya
4. Memahami dan melakukan operasi aljabar, fungsi, persamaan garis, dan sistem persamaan, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah
5. Menentukan panjang suatu garis dalam segitiga serta dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah
6. Mengidentifikasi lingkaran serta menentukan besaran-besaran yang terkait di dalamnya
7. Mengidentifikasi bangun ruang sisi lengkung serta menentukan besaran-besarannya
8. Memahami kesebangunan bangun datar
9. Mengidentifikasi bangun ruang sisi datar serta dapat menentukan besaran-besaran di dalamnya
10. Melakukan kegiatan statistika
11. Melakukan operasi pangkat tak sebenarnya dan Logaritma
12. Menentukan pola, deret bilangan dan menggunakannya dalam pemecahan masalah
13. Memahami dan menggunakan persamaan kuadrat dalam pemecahan masalah.⁴⁹

Seluruh standar kompetensi diatas tertuang dalam beberapa materi pokok yaitu: bilangan bulat, aljabar dan aritmatika sosial, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, perbandingan, himpunan, garis dan sudut, segitiga dan segi empat, faktorisasi suku aljabar, fungsi, persamaan garis lurus, sistem persamaan linear dua variabel, dalil Pythagoras, garis-garis pada segitiga, lingkaran, garis

⁴⁸ Muhammad Kholid Fathoni, *Op. Cit.*, h. 64.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h.218

singgung lingkaran, bangun ruang sisi lengkung, bangun datar dan segitiga, bangun ruang sisi dan datar, bangun ruang sisi datar, statistika dan peluang, pangkat tak sebenarnya, logaritma, pola bilangan, dan persamaan kuadrat.⁵⁰

E. Alat Untuk Mengukur Prestasi Belajar Matematika

Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan. “Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai”.⁵¹ Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.

Menurut Anas Sudijono, “salah satu alat evaluasi hasil belajar adalah tes”⁵². “Tes adalah cara yang dipergunakan atau suatu prosedur yang ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas baik berupa pertanyaan yang harus dijawab ataupun perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku ataupun prestasi testee”⁵³. Menurut Muchtar Bukhori, sebagaimana yang dikutip Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa tes adalah

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Cet. Ke-3, h.25.

⁵² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. ke-4. h. 65.

⁵³ *Ibid.*, h. 67.

“suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid”⁵⁴.

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwasanya tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau menilai ada tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu dari siswa, baik yang bersifat individual atau kelompok.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa yang berasal dari MTs dan SMP pada kelas X dengan materi dasar yang sudah diajarkan pada waktu SMP dan MTs.

Menurut Wayan Nurkencana dan PPN Sunartan untuk menilai hasil belajar siswa tes dapat dibedakan atas dua jenis yaitu:

1. Tes Objektif, terdiri atas item-item yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu alternatif yang benar dari sejumlah alternatif yang tersedia, atau dengan mengisi jawaban yang benar dengan beberapa perkataan atau simbol. Tipe-tipe tes objektif ini antara lain *True-false* (benar-salah), *multiple choice* (pilihan ganda), *matching* (menjodohkan), *completion* (menyempurnakan kalimat dengan satu atau beberapa perkataan).
2. Tes Subjektif (essay) adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari suatu pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relatif panjang⁵⁵.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h.32.

⁵⁵ Wayan Nurkencana dan PPN Sumartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 36-49.

Dalam penelitian ini digunakan tes objektif, karena melalui tes objektif ini lebih representatif mewakili isi atau bahan pelajaran, lebih objektif, dan untuk menghindari campur tangan unsur subjektifitas pemeriksa.⁵⁶

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h.165.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menyajikan suatu fakta, mendiskripsikan secara statistik untuk menunjukkan hubungan antar variabel.

Dalam hal ini penulis mendiskripsikan fakta yang terjadi di lapangan mengenai:

1. Prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai
2. Perbedaan prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, variabel, keadaan dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Dalam penelitian ini yang diamati adalah perbandingan dua variabel yaitu prestasi belajar matematika siswa yang berasal dari SMP dan prestasi belajar matematika siswa yang berasal dari MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa pada kelas X MAN 2 Amuntai tahun ajaran 2007/2008 sebanyak 253 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 1. Distribusi Populasi Penelitian

No.	Kelas	Siswa dari SMP	Siswa dari MTs	Jumlah Siswa
1.	X A	-	41	41
2.	X B	4	38	42
3.	X C	4	38	42
4.	X D	4	39	43
5.	X E	2	41	43
6.	X F	6	36	42
	Jumlah	20	233	253

2. Sampel Penelitian

Melihat populasi yang cukup banyak untuk memudahkan analisis dan perhitungan maka penelitian ini menggunakan sampel, sampel diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan dengan sengaja dengan tujuan sampel tersebut dapat mewakili populasi yang ada, baik itu siswa pandai, sedang, maupun yang kurang pandai.

Sampel yang diambil sebanyak 40 orang dari siswa kelas X yang berjumlah 253 orang, dengan rincian siswa dari SMP 20 orang dan siswa dari MTs 20 orang. Dengan harapan bahwa keadaan prestasi belajarnya serta berbagai faktor yang mempengaruhinya akan semakin jelas, terutama faktor yang

berkenaan dengan latar belakang pendidikan siswa disamping faktor-faktor lainnya.

Hal demikian penulis lakukan disebabkan atas berbagai hal, baik dari segi waktu, tenaga maupun biaya serta keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

1) Data tentang prestasi belajar siswa dari SMP dan dari MTs pada siswa kelas X MAN 2 Amuntai tahun ajaran 2007/2008.

2) Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar siswa meliputi:

a) Faktor siswa

- Minat siswa terhadap pelajaran matematika.
- Disiplin siswa dalam belajar matematika.
- Hubungan siswa dengan guru matematika dalam proses belajar mengajar.
- Latar belakang pendidikan siswa

b) Faktor fasilitas

- Buku pegangan belajar matematika
- Alat-alat Bantu dalam belajar matematika

- Kursi, meja, dan ruang belajar.

c) Faktor orang tua

- Motivasi
- Bimbingan orang tua dalam belajar.

b. Data Penunjang

Data yang sifatnya sebagai pelengkap dalam penelitian ini karena bersifat mendukung data pokok, yang meliputi:

- 1) Gambaran umum tentang lokasi MAN 2 Amuntai.
- 2) Keadaan siswa MAN 2 Amuntai tahun ajaran 2007/2008.
- 3) Keadaan kepala madrasah, guru dan tata usaha MAN 2 Amuntai.

2. Sumber Data

Data yang digali dari penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber data meliputi:

- 1) Responden, yaitu seluruh siswa yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini.
- 2) Informan, yaitu kepala madrasah, guru bidang studi matematika, wali kelas, dan tata usaha MAN 2 Amuntai.
- 3) Dokumentasi, yaitu beberapa dokumen madrasah yang dapat memberikan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

E. Teknik pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan matematika siswa yang berasal dari SMP dan MTs, yang diambil langsung dari responden yang mengerjakan instrumen tes yang dibuat peneliti. Instrumen penelitian ini berupa soal yang sudah diujicobakan. Materi diambil dari pelajaran matematika kelas X Madrasah Aliyah yang telah disampaikan di kelas X dan dasarnya sudah pernah dipelajari pada SMP dan MTs.

2. Angket

Sekumpulan daftar pertanyaan tertulis yang diajukan peneliti kepada responden. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar siswa yang meliputi:

a. Faktor siswa

- 1) Minat siswa terhadap pelajaran matematika.
- 2) Disiplin siswa dalam belajar matematika.
- 3) Latar belakang pendidikan siswa
- 4) Hubungan siswa dengan guru matematika dalam proses belajar mengajar.

b. Faktor fasilitas

- 1) Buku pegangan belajar matematika
- 2) Alat-alat Bantu dalam belajar matematika

3) Kursi, meja, dan ruang belajar.

c. Faktor orang tua

1) Motivasi

2) Bimbingan orang tua dalam belajar.

3. Wawancara

Teknik ini sebagai penunjang untuk mendapatkan data dan informasi tambahan mengenai gambaran minat, disiplin belajar siswa dan faktor lainnya, serta untuk mengetahui perkembangan MAN 2 Amuntai. Untuk lebih lengkapnya teknik ini ditujukan kepada kepala madrasah, guru bidang studi matematika, tata usaha, siswa serta wali kelas.

4. Observasi

Dengan menggunakan teknik ini penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap beberapa data yang dapat diamati seperti keadaan lingkungan madrasah, sejauhmana kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki sekolah serta beberapa hal lain yang dianggap relevan dengan segala permasalahan dalam penelitian ini.

5. Dokumenter

Data yang digali dengan teknik ini adalah:

a. Data tentang gambaran umum MAN 2 Amuntai.

b. Data tentang jumlah siswa MAN 2 Amuntai.

c. Data tentang jumlah guru dan karyawan

Untuk lebih jelasnya tentang data, sumber data dan teknik pengumpulan data, maka dapat dilihat pada matriks berikut ini.

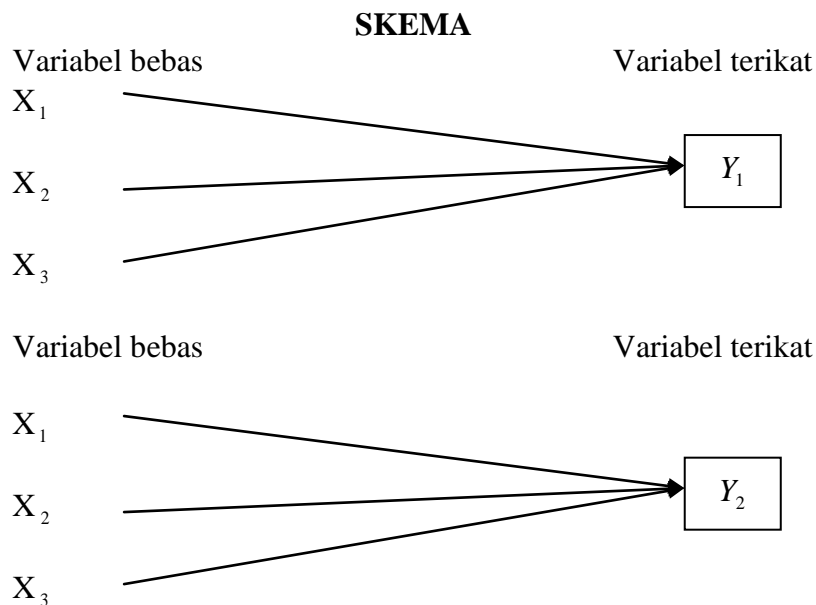
Tabel 3. 2. Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Prestasi belajar siswa dari SMP dan MTs pada bidang studi matematika	siswa	tes
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika: F. Faktor siswa 1. Minat siswa 2. Disiplin siswa dalam belajar 3. Hubungan siswa dengan guru matematika 4. Latar belakang pendidikan siswa sebelumnya. G. Faktor fasilitas 1. Buku pegangan belajar matematika 2. Alat Bantu dalam belajar H. Faktor orang tua 1. Motivasi orang tua 2. Bimbingan orang tua	Siswa Siswa Siswa Siswa Siswa Siswa Siswa Siswa	Angket Angket Angket Angket Angket Angket Angket Angket
3.	Gambaran umum lokasi penelitian: a. Riwayat singkat MAN 2 Amuntai b. Keadaan siswa MAN 2 Amuntai c. Keadaan guru dan karyawan MAN 2 Amuntai d. Gambaran prestasi belajar matematika, keadaan minat, disiplin belajar matematika dll.	Kepala madrasah, Tata Usaha Tata Usaha Tata Usaha Guru matematika	Wawancara Dokumenter Dokumenter Dokumenter Wawancara

F. Kerangka Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini data yang akan digali tentang prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai yang dijadikan variabel terikat (*dependent variable*) yang dilambangkan dengan huruf “Y” dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang dilambangkan dengan huruf “X”.

Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada skema berikut:



Keterangan:

Y_1 : Prestasi belajar matematika siswa SMP

Y_2 : Prestasi belajar matematika siswa MTs

X_1 : Faktor siswa

X_2 : Faktor fasilitas

X_3 : Faktor orang tua

G. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen tes memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Sesuai dengan tujuan penelitian,
- b. Soal sesuai dengan Kurikulum Matematika untuk SMA/MA tahun 2006, diambil dari materi kelas X semester I yang dasarnya sudah pernah dipelajari ketika SMP dan MTs.
- c. Butir soal berbentuk pilihan ganda
- d. Telah dikonsultasikan dengan guru matematika kelas X dan telah diuji cobakan.

2. Pengujian Instrumen

Sebelum dilaksanakan tes sesungguhnya terlebih dahulu dilakukan uji coba tes yang dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal yang akan dijadikan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini terdiri dari 1 perangkat dengan 30 butir soal pilihan ganda. Uji coba dilaksanakan pada hari Kamis 8 Nopember 2007 pada kelas X MAN 1 Amuntai sebanyak 40 orang siswa.

3. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas dan reliabilitas tes.

a. Validitas Tes

Untuk menentukan validitas butir soal digunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan angka kasar, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

N = jumlah siswa

X = skor butir soal

Y = skor total siswa⁵⁷

Harga r_{xy} hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} .

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka butir soal tersebut dikatakan valid.

b. Reliabilitas Tes

Untuk menentukan reliabilitas soal, maka rumus yang digunakan adalah rumus K- R.21, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

M = skor rata-rata

V_t = varians total⁵⁸

Harga r_{11} hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} .

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka butir soal tersebut dikatakan reliabel.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h.72.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 103.

Berdasarkan perhitungan hasil uji coba terdapat 16 butir soal yang valid dan instrumen reliabel . Contoh perhitungan validitas soal dapat dilihat pada lampiran. Adapun harga validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diuji cobakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3. Harga Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Butir Soal	Perangkat Soal			
	r_{xy}	Ket	r_{11}	Ket
1.	0,379	Valid	0,725	reliabel
2.	0,537	Valid		
3.	0,153	Tidak valid		
4.	0,547	Valid		
5.	0,509	Valid		
6.	0,456	Valid		
7.	0,475	Valid		
8.	0,759	Valid		
9.	0,224	Tidak Valid		
10.	0,154	Tidak Valid		
11.	0,665	Valid		
12.	0,566	Valid		
13.	-0,007	Tidak Valid		
14.	0,295	Tidak Valid		
15.	-0,391	Tidak Valid		
16.	0,377	Valid		
17.	0,607	Valid		
18.	0,520	Valid		
19.	0,739	Valid		
20.	0,619	Valid		
21.	0,076	Tidak Valid		
22.	-0,263	Tidak Valid		
23.	0,144	Tidak Valid		
24.	0,729	Valid		
25.	0,214	Tidak Valid		
26.	0,289	Tidak Valid		
27.	0,114	Tidak Valid		
28.	0,282	Tidak Valid		
29.	0,128	Tidak Valid		
30.	0,481	Valid		

Soal penelitian diambil 20 butir dari soal yang telah diuji cobakan, 16 soal yang sudah valid ditambah 4 soal lain yang nilai validitasnya mendekati kevalidan dengan memperhatikan indikator yang akan diukur dalam penelitian ini.

H. Desain Pengukuran

Untuk memudahkan penyusunan data dan analisis data dalam penelitian ini, maka penulis memberikan gambaran pengukuran dengan cara sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Amuntai yang berasal dari SMP dan dari Tsanawiyah pada bidang studi matematika.

Nilai yang diambil adalah nilai hasil tes yang dilakukan peneliti, dengan kategori sebagai berikut:

8 - 10 = amat baik

7 - < 8 = baik

6 - < 7 = cukup

5 - < 6 = kurang

0 - < 5 = kurang sekali

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari SMP dan dari MTs pada bidang studi matematika. Di ambil dari hasil angket yang dibagikan pada siswa.

a. Faktor siswa, yaitu:

- 1) Minat siswa.

Indikator : Berminat tidaknya siswa terhadap pelajaran matematika

Cara pengukuran:

1. Pendapat siswa tentang pelajaran matematika

- a) Mudah : 3
 - b) Sedang : 2
 - c) Sulit : 1
2. Perasaan/sikap siswa terhadap pelajaran matematika
- a) Sangat menyenangkan : 3
 - b) Menyenangi : 2
 - c) Kurang menyenangkan : 1
3. Kehadiran siswa pada pelajaran matematika
- a) Selalu berhadir : 3
 - b) Kadang-kadang berhadir (jika berhalangan) : 2
 - c) Tidak berhadir (sering bolos) : 1
4. Perhatian siswa terhadap pelajaran matematika
- a) Selalu memperhatikan : 3
 - b) Kadang-kadang memperhatikan : 2
 - c) Kurang memperhatikan : 1
5. Keaktifan siswa mengerjakan tugas/PR matematika
- a) Selalu mengerjakan : 3
 - b) Kadang-kadang mengerjakan : 2
 - c) Lebih banyak tidak mengerjakan : 1

Selanjutnya dibuat klasifikasi sebagai berikut:

- 13 - 15 : tinggi (berminat)
- 8 - 12 : sedang (cukup berminat)
- 1 - 7 : rendah (kurang berminat)

2) Disiplin siswa dalam belajar matematika

Indikator : Disiplin tidaknya siswa belajar matematika

Cara pengukuran:

1. Penggunaan siswa akan waktu kosong
 - a) Selalu digunakan untuk belajar : 3
 - b) Kadang-kadang digunakan untuk belajar : 2
 - c) Tidak digunakan untuk belajar : 1
2. Keaktifan siswa untuk belajar matematika terlebih dahulu di rumah
 - a) Selalu belajar : 3
 - b) Kadang-kadang belajar : 2
 - c) Tidak belajar : 1
3. Lama siswa belajar matematika di rumah
 - a) 1 - 90 menit : 3
 - b) 1 – 60 menit : 2
 - c) 1 – 30 menit : 1
4. Keseringan siswa mengulang pelajaran matematika
 - a) Selalu mengulangi : 3
 - b) Kadang-kadang : 2
 - c) Tidak mengulangi : 1

Selanjutnya dibuat klasifikasi sebagai berikut:

10 - 12 : tinggi (disiplin)

6 – 9 : sedang (cukup disiplin)

1 – 5 : rendah (kurang disiplin)

3) Latar belakang pendidikan siswa sebelumnya

Indikator: Mendukung tidaknya latar belakang pendidikan siswa

Cara pengukuran:

1. Sering tidaknya siswa mempelajari kembali (membuka buku matematika) matematika SMP/MTs.

a) Sering mempelajari : 3

b) Kadang-kadang mempelajari : 2

c) Tidak pernah mempelajari : 1

2. Membantu tidaknya pengetahuan matematika yang mereka pelajari waktu SMP/MTs dalam belajar matematika sekarang.

a) Sangat membantu : 3

b) Kurang membantu : 2

c) Tidak membantu : 1

Selanjutnya dibuat klasifikasi sebagai berikut:

5 - 6 : tinggi (mendukung)

3 – 4 : sedang (cukup mendukung)

1 – 2 : rendah (tidak mendukung)

4) Hubungan siswa dengan guru matematika

Indikator : baik tidaknya hubungan siswa dengan guru matematika dalam proses belajar mengajar.

Cara pengukuran:

1. Perasaan siswa terhadap guru matematika

- a) Menyenangi : 3
 - b) Kurang menyenangkan : 2
 - c) Tidak menyenangkan : 1
2. Penggunaan kesempatan bertanya oleh siswa agar dapat memahami pelajaran matematika.
- a) Selalu digunakan untuk bertanya : 3
 - b) Kadang-kadang : 2
 - c) Tidak pernah : 1

Selanjutnya dibuat klasifikasi sebagai berikut:

- 5 - 6 : tinggi (baik)
- 3 - 4 : sedang (cukup baik)
- 1 - 2 : rendah (kurang baik)

b. Faktor fasilitas

Indikator: lengkap tidaknya fasilitas siswa untuk belajar, misalnya: buku pegangan matematika yang dimiliki siswa, alat bantu belajar matematika seperti penggaris, busur, jangka, penggaris segitiga, pensil, penghapus, kalkulator, buku rumus singkat, tabel logaritma dan sebagainya. Kemudian meja kursi, dan kamar belajar.

Cara pengukuran:

- 1) Buku pegangan belajar matematika
 - a) 2 buah atau lebih : 3
 - b) 1 buah : 2
 - c) Tidak memiliki : 1

- 2) Alat Bantu dalam belajar matematika
- a) 3 buah atau lebih : 3
 - b) 1 – 2 buah : 2
 - c) Tidak memiliki : 1
- 3) Kursi, meja dan kamar belajar sendiri
- a) Ya, memiliki : 3
 - b) Memiliki sebagian : 2
 - c) Tidak memiliki : 1

Selanjutnya dibuat klasifikasi sebagai berikut:

- 8 - 9 : lengkap
- 5 – 7 : cukup lengkap
- 1 – 4 : tidak lengkap

c. Faktor orang tua

Indikator: Ada tidaknya orang tua memberikan motivasi dan bimbingan terhadap aktivitas anak dalam belajar matematika.

Cara pengukuran:

- 1) Pemberian motivasi/dorongan/semangat orang tua
- a) Selalu memberikan dorongan : 3
 - b) Kadang-kadang memberikan : 2
 - c) Hampir tidak pernah memberikan dorongan : 1
- 2) Penyediaan buku dan peralatan untuk belajar matematika oleh orang tua.
- a) Selalu menyediakan : 3

- b) Kadang-kadang menyediakan : 2
 - c) Tidak menyediakan : 1
- 3) Sering tidaknya orang tua mengontrol buku catatan ataupun buku PR matematika.
- a) Sering mengontrol : 3
 - b) Kadang-kadang mengontrol : 2
 - c) Tidak pernah mengontrol : 1
- 4) Bimbingan dan bantuan orang tua dalam belajar matematika.
- a) Selalu membantu : 3
 - b) Kadang-kadang membantu : 2
 - c) Tidak pernah membantu : 1

Selanjutnya dibuat klasifikasi sebagai berikut:

- 10 - 12 : baik
- 6 – 9 : cukup baik
- 1 – 5 : kurang baik

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu:

a. Editing

Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kembali data yang telah terkumpul apakah semua jawaban sudah lengkap dan dapat dipahami.

b. Koding

Kegiatan ini dilakukan untuk mengklasifikasikan data yang diperoleh dari responden dan informan menurut jenis dan macamnya dengan memberikan kode-kode.

c. Menghitung frekuensi

Penulis melakukan perhitungan dari jawaban responden dengan menggunakan tally.

d. Tabulating

Penulis memasukan data ke dalam bentuk tabel setelah diadakan perhitungan frekuensi. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = angka persentase

f = frekuensi yang dicari prosentasinya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu⁵⁹

2. Analisis Data

Untuk mengadakan analisis terhadap perumusan masalah pertama, yaitu bagaimana prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai. Penulis menggunakan analisis statistik dengan alat uji:

Mean (rata-rata sampel 1) M_1 atau M_x

Mean (rata-rata sampel 2) M_2 atau M_y

⁵⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. Ke-15, h. 43

Untuk perumusan masalah kedua yaitu apakah ada perbedaan yang berarti antara prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai, penulis menggunakan analisis statistik bentuk *Student t* (Tes"t"), dengan rumus:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

t : koefisien yang melambangkan derajat perbedaan mean kedua kelompok sampel yang diteliti

M_1, M_2 : mean sampel 1 dan 2

$SE_{M_1 - M_2}$: standar error perbedaan dua mean⁶⁰

Kemudian dari hasil "t" Test tersebut penulis masukan kedalam harga kritik "t" (lihat lampiran). Untuk mengetahui df atau db nya, digunakan rumus $(N_1 + N_2) - 2$ dengan taraf signifikansi 5%. Jika t_0 (t hitung) sama besar atau lebih besar dari t_t (t tabel) maka hipotesis yang diajukan (H_a) diterima, tetapi jika t_0 lebih kecil dari t_t maka H_a ditolak.

Selanjutnya untuk mengadakan analisis terhadap perumusan masalah yang ketiga dan mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y penulis menggunakan analisis statistik bentuk Chi Kuadrat (X^2) dengan rumus:⁶¹

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

⁶⁰ *Ibid.*, h. 284.

⁶¹ Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2003), Cet. 1., h. 164

Keterangan:

X^2 = chi kuadrat

f_0 = frekuensi yang diperoleh

f_h = frekuensi yang diharapkan

Dari hasil X^2 tersebut penulis masukan kedalam koefisien Kontengensi dengan rumus:⁶²

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan:

KK = koefisien Kontengensi

X^2 = harga Chi Kuadrat yang diperoleh

N = jumlah seluruh siswa

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi tersebut, maka dari hasil KK penulis masukan kedalam harga “C maks” untuk berbagai “m”. m adalah “harga minimum antara banyaknya baris dan banyaknya kolom. C maks selalu lebih kecil dari 1”⁶³.

Tabel 3. 1. Harga C Maks Untuk Berbagai m

m	C maks
2	0,707
3	0,816
4	0,866
5	0,894
6	0,913
7	0,926
8	0,935
9	0,943
10	0,949

⁶² *Ibid.*, h. 137.

⁶³ *Ibid.*, h. 144.

Dengan berpedoman pada harga C maks untuk berbagai m diatas ditarik suatu kesimpulan tertentu.

- a. Jika makin dekat harga C kepada C maks, maka makin besar hubungannya antara variabel X dan variabel Y.
- b. Jika makin jauh harga C kepada C maks, maka makin kecil hubungan antara variabel X dan variable Y.

Hubungannya dengan penyajian data yang penulis kemukakan berdasarkan tabel adalah baris 2 sedangkan kolomnya ada 3, maka $m = 2$ dengan C maks 0,707.

Rumus menghitung C maks:⁶⁴

$$C \text{ maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Kemudian untuk memudahkan penulis dalam tahap penarikan kesimpulan dari harga pengkorelasian tersebut, maka dibuat interpretasi sebagai berikut:

0,100 < 0,707	= sangat besar sekali
0,200 < 0,707	= besar sekali
0,300 < 0,707	= agak besar
0,400 < 0,707	= cukup
0,500 < 0,707	= agak kecil
0,600 < 0,707	= kecil sekali
0,700 < 0,707	= sangat kecil sekali

⁶⁴*Ibid.*, h. 154.

J. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, ada beberapa tahapan yang penulis lakukan, yaitu:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian
 - b. Membuat desain proposal skripsi dan berkonsultasi dengan pembimbing akademik
 - c. Menyerahkan proposal skripsi kepada tim skripsi sekaligus mohon persetujuan judul
 - d. Mengisi blanko konsultasi dengan pembimbing I dan pembimbing II.
2. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan seminar
 - b. Membuat daftar pedoman angket dan wawancara kemudian berkonsultasi dengan dosen pembimbing
 - c. Memohon surat perintah riset kepada Dekan fakultas Tarbiyah Banjarmasin
 - d. Menyampaikan surat perintah riset ke lokasi penelitian
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mengadakan tes dan membagikan angket pada responden dan melaksanakan wawancara kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat
 - b. Pengumpulan data-data yang diperlukan
 - c. Pengolahan data dan analisis data.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Dalam tahap ini akan dilaksanakan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi, kemudian berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi sampai skripsi ini layak untuk disidangkan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Amuntai

Madrasah Aliyah Negeri 2 Amuntai terletak di Jl. Sukmaraga/ Batung Batulis No. 244 Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara Propinsi Kalimantan Selatan. Sebelah Utara berbatasan dengan SDN Paliwara 2, sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Empu Mandastana (SMKN 1 Amuntai), sebelah Timur berbatasan dengan Komplek Perumahan TNI (Kodim) dan sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Batung Batulis.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Amuntai adalah alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Amuntai, berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 64 Tahun 1990. PGAN Amuntai adalah berasal dari PGA 6 Tahun Rasyidiyah (Rakha) Amuntai yang telah dinegerikan pada tahun 1968. PGA 6 tahun Rakha berdiri pada tahun 1954, yang diresmikan oleh KH. Idehan Khalid (Ketua Yayasan Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai).

Sejak berdirinya PGA 6 tahun Rakha Amuntai pada tahun 1954 sampai sekarang menjadi MAN 2 Amuntai tahun 2007, telah mengalami beberapa pergantian pimpinan/kepala sekolah yaitu:

- 1) Anwar Masyari tahun 1954 s/d 1959 (PGA 6 Tahun Rakha)
- 2) M. Syafi'I tahun 1959 s/d 1963 (PGA 6 Tahun Rakha)

- 3) Ahmad Nabhan Rasyid tahun 1963 s/d 1979 (PGA 6 Tahun Rakha/PGAN Amuntai)
- 4) Drs. H. Hamidansyah tahun 1979 s/d 1987 (PGAN Amuntai)
- 5) Drs. H. Abdul Fatah S tahun 1987 s/d 1994 (PGAN Amuntai/ MAN 2 Amuntai)
- 6) Drs. H. Syukeri Elhamy, Lc tahun 1994 s/d 2006 (MAN 2 Amuntai)
- 7) Drs. H. Shabirin B. Saberi tahun 2006 s/d sekarang.

Sesuai dengan tugas Madrasah Aliyah Negeri sebagai Pembina Madrasah Aliyah Swasta pada Kelompok Kerja Madrasah (KKM), maka MAN 2 Amuntai oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan dipercayakan/ditugaskan untuk membina 7 buah Madrasah Aliyah Swasta yaitu:

- 1) MAS Mualimin Muhamadiyah Alabio
- 2) MAS Asya-Syafi'ah Nahdatul Ulama (NU) Alabio Amuntai
- 3) MAS Darul Ulum Kembang Kuning Amuntai
- 4) MAS Shalatih Bitin Amuntai
- 5) MAS Al-Ukhuwwah Sungai Karias Amuntai
- 6) MAS Nurul Hikmah Danau Panggang Amuntai
- 7) MAS Bustanul Ulum Rantau Karau Alabio Amuntai

Seiring dengan perkembangannya, MAN 2 Amuntai juga ditunjuk sebagai MAN penyelenggara program keterampilan, yaitu keterampilan Produksi Perabot Rumah Tangga (Meubelair), keterampilan Tata Busana, keterampilan Pertanian Terpadu Peternakan dan Perikanan, keterampilan Komputer dan Internet.

2. Keadaan Siswa MAN 2 Amuntai

Jumlah siswa pada tahun Pelajaran 2007/2008 sebanyak 664 orang, yang terdiri dari:

a. Kelas X

Tabel 4. 1. Keadaan Siswa Kelas X MAN 2 Amuntai Tahun Pelajaran 2007/2008

No.	Kelas/Jurusan	Lk	Pr	Jumlah
1.	X-A	12	30	42
2.	X-B	11	31	42
3.	X-C	12	30	42
4.	X-D	10	33	43
5.	X-E	14	29	43
6.	X-F	17	25	42
	jumlah	76	178	254

b. Kelas XI

Tabel 4.2. Keadaan Siswa Kelas XI MAN 2 Amuntai Tahun Pelajaran 2007/2008

No.	Kelas/Jurusan	Lk	Pr	Jumlah
1.	XI-IPA A	10	26	36
2.	XI-IPA B	9	23	32
3.	XI-IPS A	16	21	37
4.	XI-IPS B	17	20	37
5.	XI-IPS C	18	20	38
6.	XI-IPS D	14	24	38
	Jumlah	84	134	218

c. Kelas XII

Tabel 4.3. Keadaan Siswa Kelas XII MAN 2 Amuntai Tahun Pelajaran 2007/2008

No.	Kelas/Jurusan	Lk	Pr	Jumlah
1.	XII-IPA A	6	27	33
2.	XII-IPA B	12	22	34
3.	XII-IPS A	20	10	30
4.	XII-IPS B	20	12	32
5.	XII-IPS C	17	15	32
6.	XII-IPS D	13	18	31
	Jumlah	88	104	192

3. Keadaan Guru dan Tata Usaha MAN 2 Amuntai

MAN 2 Amuntai memiliki 47 orang tenaga pengajar, 24 orang guru tetap dan 23 orang guru tidak tetap (lihat lampiran). Guru matematika di MAN 2 Amuntai berjumlah 5 orang sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Keadaan Guru Matematika di MAN 2 Amuntai
Tahun Pelajaran 2007/2008

No.	Nama	Mengajar di kelas
1.	Nasrullah, S.Pd	X-A,B,E,F dan XII-IPA A,B
2.	Rasmida Mujannah,S.Pd	X-A,B,C,D, F dan XII-IPS A,B,C,D
3.	Fahriati Ningsih, S.Pd	X-C,D,E,F dan XII-IPS A,B,C,D
4.	Linda Rosalina, S.Pd.I	XI-IPA A,B dan XI-IPS A,B,C,D
5.	Nahdiya Muti'ah, S.Pd.I	XI-IPA A,B dan XI-IPS A,B,C,D

4. Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar di MAN 2 Amuntai didukung dengan berbagai macam sarana dan prasarana penunjang antara lain dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 5. Sarana dan Prasarana pada MAN 2 Amuntai
Tahun Pelajaran 2007/2008

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah ruangan
1.	Ruang kelas	18 buah
2.	Ruang kepala madrasah	1 buah
3.	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1 buah
4.	Ruang BP/BK	1 buah
5.	Ruang dewan guru	1 buah
6.	Ruang kepala Tata Usaha	1 buah
7.	Ruang staf Tata Usaha	1 buah
8.	Ruang Komputer	1 buah
9.	Ruang Ket. Meubelair	1 buah
10.	Ruang Ket. Tata busana	1 buah
11.	Ruang OSIS	1 buah
12.	Laboratorium kimia/fisika/biologi	1 buah
13.	Kantin sekolah	1 buah
14.	Koperasi sekolah	1 buah
15.	Perpustakaan	1 buah

Lanjutan Tabel 4. 5. Sarana dan Prasarana pada MAN 2 Amuntai
Tahun Pelajaran 2007/2008

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah ruangan
16.	Ruang UKS/PMR	1 buah
17.	Ruang Pramuka	1 buah
18.	Mushalla	2 buah
19.	Asrama siswa	2 buah
20.	Lapangan volly dan basket	1 buah
21.	Tempat parkir untuk siswa	1 buah
22.	Tempat parkir untuk guru dan TU	1 buah
23.	Auditorium	1 buah
24.	Dapur sekolah	1 buah
25.	WC guru/TU	3 buah
26.	WC siswa	5 buah
27.	Kolam ikan	1 buah
28.	Rumah hijau	1 buah

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil dari penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu tes, angket, observasi dan wawancara. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan seperlunya. Penyajian data ini penulis kelompokkan sesuai dengan urutan masalah yang telah penulis buat sebelumnya, yaitu berkenaan dengan:

1. Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2

Amuntai

Tabel 4. 6. Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP dan MTs Hasil Tes pada Kelas X MAN 2 Amuntai

No.	Prestasi	SMP		MTs	
		f	%	f	%
1.	9	-	-	1	5
2.	8,5	-	-	1	5
3.	8	2	10	2	10
4.	7,5	1	5	2	10
5.	7	-	-	2	10
6.	6,5	3	15	2	10
7.	6	1	5	2	10
8.	5,5	2	10	2	10
9.	5	4	20	2	10
10.	4,5	-	-	1	5
11.	4	1	5	1	5
12.	3,5	1	5	1	5
13.	3	3	15	1	5
14.	2,5	2	10	-	-
	Jumlah	20	100	20	100

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa dari SMP dan MTs.

a. Faktor siswa

Faktor siswa yaitu minat siswa terhadap pelajaran matematika, disiplin siswa dalam belajar, hubungan siswa dengan guru matematika dalam proses belajar mengajar, dan latar belakang pendidikan siswa.

Untuk lebih jelasnya mengenai faktor siswa ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 7. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Terhadap Pelajaran Matematika

No.	Kategori	SMP		MTs	
		f	%	f	%
1.	Tinggi	3	15	7	35
2.	Sedang	16	80	12	60
3.	Rendah	1	5	1	5
	Jumlah	20	100	20	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa dari SMP yang berminat dalam kategori tinggi ada 3 orang (15%), kategori sedang ada 16 orang (80%) dan kategori rendah 1 orang (5%).

Sedangkan siswa dari MTs yang berminat dalam kategori tinggi ada 7 orang (35%), kategori sedang 12 orang (60%) dan kategori rendah 1 orang (5%).

Tabel 4. 8. Distribusi Frekuensi Disiplin Siswa Dalam Belajar Matematika

No.	Kategori	SMP		MTs	
		f	%	f	%
1.	Tinggi	0	0	1	5
2.	Sedang	19	95	17	85
3.	Rendah	1	5	2	10
	Jumlah	20	100	20	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa dari SMP tidak ada yang berdisiplin pada kategori tinggi, sedangkan kategori sedang ada 19 orang (95%) dan kategori rendah 1 orang (5%).

Sedangkan siswa dari MTs yang berdisiplin tinggi ada 1 orang (5%), sedang ada 17 orang (85%), dan rendah 2orang (10%)

Tabel 4. 9. Distribusi Frekuensi Dukungan Latar Belakang Pendidikan Siswa Terhadap Pelajaran Matematika

No.	Kategori	SMP		MTs	
		f	%	f	%
1.	Mendukung	9	45	14	70
2.	Cukup	11	55	6	30
3.	Tidak	0	0	0	0
	Jumlah	20	100	2	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa dari SMP yang menyatakan bahwa pengetahuan matematika yang mereka pelajari ketika SMP mendukung pelajaran matematika sekarang ada 9 orang (45%), dan yang menyatakan cukup mendukung/membantu ada 11 orang (55%) sedangkan yang menyatakan tidak mendukung tidak ada.

Sedangkan siswa dari MTs yang menyatakan mendukung ada 14 orang (70%), cukup mendukung 6 orang (30%) dan yang menyatakan tidak mendukung juga tidak ada.

Tabel 4. 10. Distribusi Frekuensi Hubungan Siswa dengan Guru Matematika dalam Proses Belajar Mengajar

No.	Kategori	SMP		MTs	
		f	%	f	%
1.	Baik	17	85	13	65
2.	Cukup	3	15	6	30
3.	Kurang	0	0	1	5
	Jumlah	20	100	20	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 17 orang (85%) siswa dari SMP yang mampu menciptakan hubungan baik dengan guru matematika dalam proses belajar mengajar, 3 orang (15%) menyatakan cukup baik dan yang menyatakan kurang baik tidak ada.

Sedangkan siswa dari MTs yang menyatakan mampu menciptakan hubungan baik ada 13 orang (65%), 6 orang (30%) menyatakan cukup baik dan 1 orang (5%) menyatakan kurang baik.

b. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas yaitu buku pegangan belajar matematika, alat-alat bantu belajar matematika seperti penggaris panjang, segitiga, busur, jangka, tabel logaritma, rumus praktis, dan sebagainya, serta kamar belajar lengkap dengan kursi dan mejanya.

Untuk mengetahui kelengkapan fasilitas siswa dalam belajar khususnya dalam belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 11. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar Siswa dalam Belajar Matematika

No.	Kategori	SMP		MTs	
		f	%	f	%
1.	Lengkap	2	10	2	10
2.	Cukup lengkap	15	75	13	65
3.	Kurang lengkap	3	15	5	25
	Jumlah	20	100	20	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 2 orang (10%) siswa dari SMP memiliki fasilitas belajar lengkap, 15 orang (75%) berada dalam kategori cukup lengkap dan 3 orang (15%) berada pada kategori kurang lengkap.

Sedangkan siswa dari MTs yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap ada 2 orang (10%), cukup lengkap ada 13 orang (65%) dan kurang lengkap ada 5 orang (25%).

c. Faktor Orang Tua

Faktor ini meliputi meliputi motivasi yang diberikan orang tua terhadap anak dalam hal belajar matematika, bantuan dan bimbingan orang tua dalam kesulitan belajar anak, penyediaan buku dan fasilitas belajar lainnya, serta pengontrolan orang tua terhadap buku dan PR matematika anak. Semua itu akan digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 12. Distribusi Frekuensi Motivasi dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Kegiatan Belajar Matematika Anak

No.	Kategori	SMP		MTs	
		f	%	f	%
1.	Baik	10	50	6	30
2.	Cukup	8	40	12	60
3.	Kurang	2	10	2	10
	Jumlah	20	100	20	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa dari SMP yakni 10 orang (50%) tergolong baik dalam hal bimbingan dan motivasi orang tua dalam belajar matematika, 8 orang (40%) dalam kategori cukup, sedang 2 orang lainnya (10%) dalam kategori kurang.

Sedangkan siswa dari MTs ada 6 orang (30%) tergolong baik dalam hal bimbingan dan motivasi orang tua dalam belajar, kategori cukup ada 12 orang (60%) dan kategori kurang ada 2 orang (10%).

C. Analisis Data

1. Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP dan MTs pada Kelas X MAN 2 Amuntai

Berikut ini akan disajikan data tentang prestasi belajar matematika siswa dari SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti.

Tabel 4.13. Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP dan MTs pada Kelas X MAN 2 Amuntai

No.	Prestasi	SMP		MTs	
		f	Nilai	f	Nilai
1.	9	-	0	1	9
2.	8,5	-	0	1	8,5
3.	8	2	16	2	16
4.	7,5	1	7,5	2	15
5.	7	-	0	2	14
6.	6,5	3	19,5	2	13
7.	6	1	6	2	12
8.	5,5	2	11	2	11
9.	5	4	20	2	10
10.	4,5	-	0	1	4,5
11.	4	1	4	1	4
12.	3,5	1	3,5	1	3,5
13.	3	3	9	1	3
14.	2,5	2	5	-	-
Jumlah		20	101,5	20	123,5

Untuk mengetahui prestasi belajar matematika kedua kelompok tersebut dilakukan analisis melalui tabel kerja sebagai berikut:

- Alat uji : Mean kedua kelompok siswa
Ha : prestasi belajar matematika siswa SMP lebih baik dari prestasi belajar siswa MTs. $(M_{x_1}) > (M_{x_2})$
Hasil uji : Mean prestasi siswa dari SMP $(M_{x_1}) = 5,08$
Mean prestasi siswa dari MTs $(M_{x_2}) = 6,18$
 $6,18 > 5,08$ jadi $(M_{x_2}) > (M_{x_1})$

Artinya : prestasi belajar matematika siswa MTs lebih baik dari prestasi belajar siswa SMP.

Keputusan : H_a ditolak

Kemudian untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar kedua kelompok tersebut dilakukan analisis melalui tabel kerja sebagai berikut:

Alat uji : Student Test ("t" test)
Ha : Terdapat perbedaan yang berarti antara prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai.
Hasil Uji (t_0) : $-1,964 < 2,02$
 $db = N_1 + N_2 - 2$: $db = 20 + 20 - 2 = 38$, karena db tidak tercantum dalam tabel harga kritik "t", maka db yang digunakan adalah yang terdekat yaitu $db = 40$, dengan taraf signifikansi 5% harga kritik "t" (t_t) = 2,02
Artinya : Tidak terdapat perbedaan yang berarti antara prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai, karena $t_0 < t_t$ yaitu $-1,964 < 2,02$.
Keputusan : H_a ditolak

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP dan MTs pada Kelas X MAN 2 Amuntai

a. Faktor siswa

Untuk mengetahui apakah faktor siswa ada pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 14. Frekuensi yang Diperoleh (f_0) dan Frekuensi yang Diharapkan (f_h) Tentang Minat Siswa Terhadap Pelajaran Matematika

Asal Sekolah	Minat Siswa			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
SMP	3 (5)	16 (14)	1 (1)	20
MTs	7 (5)	12 (14)	1 (1)	20
Jumlah	10	28	2	40

Jadi X^2 adalah 2,172 (lihat lampiran tabel kerja)

Selanjutnya Koefisien Kontingensi (KK):

$$KK = \sqrt{\frac{2,172}{2,172 + 40}} = \sqrt{\frac{2,172}{42,172}} = \sqrt{0,052} = 0,228$$

Untuk mengetahui apakah perbedaan faktor minat siswa ada pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar matematika. Maka harga KK dimasukan kedalam harga C maks untuk berbagai “m” yaitu $0,500 < 0,707$ yang berarti agak kecil, dengan demikian faktor minat agak kecil pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai.

Tabel 4. 15. Frekuensi yang Diperoleh (f_o) dan Frekuensi yang Diharapkan (f_h) Tentang Disiplin Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika

Asal Sekolah	Disiplin Siswa			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
SMP	0 (0,5)	19 (18)	1 (1,5)	20
MTs	1 (0,5)	17 (18)	2 (1,5)	20
Jumlah	1	36	3	40

Jadi X^2 adalah 1,446 (lihat lampiran tabel kerja)

Selanjutnya Koefisien Kontingensi (KK):

$$KK = \sqrt{\frac{1,446}{1,446 + 40}} = \sqrt{\frac{1,446}{41,446}} = \sqrt{0,035} = 0,187$$

Untuk mengetahui apakah perbedaan faktor disiplin siswa dalam belajar matematika ada pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar matematika. Maka harga KK dimasukan kedalam harga C maks untuk berbagai “m” yaitu $0,600 < 0,707$ yang berarti kecil sekali, dengan demikian faktor disiplin siswa

dalam belajar kecil sekali pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai.

Tabel 4. 16. Frekuensi yang Diperoleh (f_o) dan Frekuensi yang Diharapkan (f_h) Tentang Dukungan Latar Belakang Pendidikan Siswa Terhadap Pelajaran Matematika

Asal Sekolah	Dukungan Latar Belakang			Jumlah
	Mendukung	Cukup	Tidak	
SMP	9 (11,5)	11 (8,5)	0 (0)	20
MTs	14 (11,5)	6 (8,5)	0 (0)	20
Jumlah	23	17	0	40

Jadi X^2 adalah 2,556 (lihat lampiran tabel kerja)

Selanjutnya Koefisien Kontingensi (KK):

$$KK = \sqrt{\frac{2,556}{2,556 + 40}} = \sqrt{\frac{2,556}{42,556}} = \sqrt{0,060} = 0,245$$

Untuk mengetahui apakah perbedaan faktor dukungan latar belakang pendidikan siswa dalam belajar matematika ada pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar matematika. Maka harga KK dimasukkan kedalam harga C maks untuk berbagai “m” yaitu $0,500 < 0,707$ yang berarti agak kecil, dengan demikian faktor latar belakang pendidikan siswa agak kecil pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai.

Tabel 4. 17. Frekuensi yang Diperoleh (f_o) dan Frekuensi yang Diharapkan (f_h)
Tentang Hubungan Siswa dengan Guru Matematika dalam Proses Belajar

Asal Sekolah	Hubungan Siswa dengan Guru			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
SMP	17 (15)	3 (4,5)	0 (0,5)	20
MTs	13 (15)	6 (4,5)	1 (0,5)	20
Jumlah	30	9	1	40

Jadi X^2 adalah 2,534 (lihat lampiran tabel kerja)

Selanjutnya Koefisien Kontingensi (KK):

$$KK = \sqrt{\frac{2,534}{2,534 + 40}} = \sqrt{\frac{2,534}{42,534}} = \sqrt{0,059} = 0,243$$

Untuk mengetahui apakah perbedaan faktor hubungan siswa dengan guru matematika dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar matematika. Maka harga KK dimasukkan kedalam harga C maks untuk berbagai “m” yaitu $0,500 < 0,707$ yang berarti agak kecil. Dengan demikian faktor hubungan siswa dengan guru matematika dalam proses belajar mengajar agak kecil pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai.

b. Faktor Fasilitas

Tabel 4. 18. Frekuensi yang Diperoleh (f_o) dan Frekuensi yang Diharapkan (f_h)
Tentang Fasilitas Belajar Siswa dalam Belajar Matematika

Asal Sekolah	Fasilitas yang Dimiliki Siswa			Jumlah
	Lengkap	Cukup	Kurang	
SMP	2 (2)	15 (14)	3 (4)	20
MTs	2 (2)	13 (14)	5 (4)	20
Jumlah	4	28	8	40

Jadi X^2 adalah 0,642 (lihat lampiran tabel kerja)

Selanjutnya Koefisien Kontingensi (KK):

$$KK = \sqrt{\frac{0,642}{0,642 + 40}} = \sqrt{\frac{0,642}{40,642}} = \sqrt{0,016} = 0,126$$

Untuk mengetahui apakah perbedaan faktor fasilitas ada pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar matematika. Maka harga KK dimasukan kedalam harga C maks untuk berbagai “m” yaitu $0,600 < 0,707$ yang berarti kecil sekali. Dengan demikian faktor fasilitas siswa kecil sekali pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai.

c. Faktor Orang Tua

Tabel 4. 19. Frekuensi yang Diperoleh (f_o) dan Frekuensi yang Diharapkan (f_h) Tentang Motivasi dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Kegiatan Belajar Matematika Siswa.

Asal Sekolah	Motivasi dan Bimbingan Orang Tua			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
SMP	10 (8)	8 (10)	2 (2)	20
MTs	6 (8)	12 (10)	2 (2)	20
Jumlah	16	20	4	40

Jadi X^2 adalah 1,8 (lihat lampiran tabel kerja)

Selanjutnya Koefisien Kontingensi (KK):

$$KK = \sqrt{\frac{1,8}{1,8 + 40}} = \sqrt{\frac{1,8}{41,8}} = \sqrt{0,043} = 0,207$$

Untuk mengetahui apakah perbedaan faktor motivasi dan bimbingan orang tua ada pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar matematika. Maka harga KK dimasukan kedalam harga C maks untuk berbagai “m” yaitu $0,500 <$

0,707 yang berarti agak kecil. Dengan demikian faktor motivasi dan bimbingan orang tua agak kecil pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai.

D. Pembahasan Hasil Analisis

Setelah melalui tahap analisis data yang telah penulis lakukan secara kuantitatif, maka pada bagian ini akan disajikan pembahasan hasil analisis tersebut meliputi 3 hal, yaitu:

1. Prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai secara kuantitatif dan kualitatif berbeda. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti nilai rata-rata (mean) siswa dari SMP adalah 5,08 dengan kategori kurang, sedangkan siswa dari MTs adalah 6,18 dengan kategori cukup. Dengan demikian prestasi belajar matematika siswa MTs lebih baik dari prestasi belajar matematika siswa dari SMP karena $M_{x_2} > M_{x_1}$ dan H_a yang penulis ajukan ditolak.
2. Prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN 2 Amuntai yang berasal dari SMP dengan rata-rata 5,08 dan MTs dengan rata-rata 6,18 secara kuantitatif dan kualitatif terdapat perbedaan. Untuk melihat apakah perbedaan tersebut berarti atau tidak, setelah diadakan uji hipotesis $t = -1,964$. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang berarti antara prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai, karena $t_0 < t_t$ yaitu $-1,964 < 2,02$ dan H_a yang penulis ajukan ditolak.

3. Faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi perbedaan prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada Kelas X MAN 2 Amuntai adalah:
- Faktor siswa, menyangkut minat siswa terhadap pelajaran matematika, kedisiplinan siswa dalam belajar, pengetahuan yang diperoleh siswa pada pendidikan sebelumnya (latar belakang pendidikan siswa) serta hubungan siswa dengan guru matematika dalam proses belajar mengajar.
 - Faktor fasilitas, menyangkut kelengkapan siswa dalam belajar seperti buku pegangan, alat-alat bantu dalam belajar matematika, kursi, meja dan kamar belajar.
 - Faktor orang tua yaitu adanya motivasi dan bimbingan orang tua kepada anak dalam belajar.

Pada uraian terdahulu telah tergambar bahwa secara kuantitatif dan kualitatif prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs terdapat perbedaan yang berarti. Kaitannya dengan faktor-faktor yang ada dalam hipotesis yang disebutkan diatas, setelah dianalisis dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat ternyata semua faktor tersebut memberikan pengaruh, meskipun pengaruh tersebut tarafnya masih kecil, yaitu:

- 1) Minat siswa, $X^2 = 2,172$ dengan $KK = 0,228$ dimana $0,500 < 0,707$ yang berarti agak kecil pengaruhnya.
- 2) Disiplin siswa, $X^2 = 1,446$ dengan $KK = 0,187$ dimana $0,600 < 0,707$ yang berarti kecil sekali pengaruhnya.

- 3) Latar belakang siswa, $X^2 = 2,556$ dengan $KK = 0,245$ dimana $0,500 < 0,707$ yang berarti agak kecil pengaruhnya.
- 4) Hubungan siswa dengan guru, $X^2 = 2,534$ dengan $KK = 0,243$ dimana $0,500 < 0,707$ yang berarti agak kecil pengaruhnya.
- 5) Fasilitas belajar, $X^2 = 0,642$ dengan $KK = 0,126$ dimana $0,600 < 0,707$ yang berarti kecil sekali pengaruhnya.
- 6) Orang tua, $X^2 = 1,8$ dengan $KK = 0,207$ dimana $0,500 < 0,707$ yang berarti agak kecil pengaruhnya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut ternyata factor minat, latar belakang pendidikan siswa, hubungan siswa dengan guru dan motivasi serta bimbingan orang tua mempunyai pengaruh agak besar dari pada faktor-faktor lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Prestasi belajar matematika siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai berbeda, dengan dengan nilai rata-rata (mean) siswa dari SMP 5,08 dengan kategori kurang dan nilai rata-rata (mean) siswa dari MTs 6,18 dengan kategori cukup. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut prestasi belajar matematika siswa MTs lebih tinggi dari prestasi belajar siswa SMP berarti H_a ditolak.
2. Secara kualitatif dan kuantitatif terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa SMP dan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai. Setelah melalui uji hipotesis dengan menggunakan “t” test, dengan hasil $t_0 = -1,964 < 2,02$ berarti H_a ditolak, yang berarti perbedaan tersebut tidak signifikan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar matematika siswa SMP dengan MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai adalah:
 - a. Faktor siswa; yang meliputi minat siswa terhadap pelajaran matematika, disiplin siswa dalam belajar matematika, hubungan siswa dengan guru matematika dalam proses belajar mengajar, latar belakang pendidikan siswa sebelumnya. Diantara semua faktor diatas minat,

hubungan siswa dengan guru dan latar belakang pendidikan siswa mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar matematika yang diperoleh kedua kelompok siswa dari faktor-faktor lainnya.

- b. Faktor fasilitas; yang meliputi kelengkapan siswa dalam belajar seperti buku pegangan, alat-alat bantu dalam belajar matematika, kursi, meja dan kamar belajar. Faktor fasilitas ini kecil sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika kedua kelompok siswa ini.
- c. Faktor orang tua yang meliputi motivasi dan bimbingan yang diberikan kepada anak cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika kedua kelompok siswa ini.

B. Saran-saran

1. Kepada siswa hendaknya lebih banyak mengerjakan soal-soal matematika sebagai latihan sehingga lebih terampil dan terlatih.
2. Kepada siswa hendaknya mengulang atau mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari pada waktu mereka SMP/MTs karena pelajaran tersebut erat kaitannya dengan pelajaran sekarang.
3. Kepada siswa untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, agar dapat meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam pelajaran matematika.
4. Kepada guru hendaknya memotivasi siswa untuk terus belajar dan mengingat kembali pelajaran yang telah mereka pelajari ketika SMP/MTs.

5. Kepada sekolah agar lebih memperhatikan lagi sarana dan prasarana sekolah, seperti kelengkapan perpustakaan utamanya buku-buku yang menunjang pelajaran khususnya matematika, sebagai buku pegangan ataupun buku tambahan bagi siswa untuk menunjang pelajaran matematika.
6. Kepada orang tua hendaknya selalu memperhatikan pendidikan anak-anaknya dengan selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam belajar agar dapat meningkatkan prestasinya.
7. Kepada masyarakat secara umum maupun orang tua secara khusus agar tidak meragukan kemampuan lulusan Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qahar, Mas'ud Hasan, *Kamus Ilmiah Populer*. Ttp, Bintang Pelajar, tth.
- Abdurahman, Maman, *Intisari Matematika untuk SMP*. Bandung, Pustaka Setia, Cet. Ke-3, 2007.
- Abdurahman, Maman dan Yatie Sri Mulyati, *Intisari Matematika SMU-IPA*. Bandung, Pustaka Setia, Cet. Ke-4, 2002.
- An Naisabury, Imam Abu Husein bin Hajjaj Al-Qusyairy, *Shahih Muslim*. Beirut, Darul Fikri, Juz II, 1993 M/1414 H.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara, Cet. Ke-3, 2002.
- A., Hallen, *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta, Quantum Teaching, Cet. ke-3, 2003.
- Crow, Lester D. dan Alice Crow, *Educational Psychology*. Diterjemahkan oleh Z. Kasijan, Surabaya, Bina Ilmu, Jilid I, 1984.
- Daradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*. Jakarta, Bulan Bintang, Cet. ke-4, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung. Diponegoro, 2000.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*. Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Agama RI, *Kurikulm 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, Cet. ke-3, 1990.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya, Usaha Nasional, Cet. ke-1, 1994
- E.T., Russefendi, *Pendidikan Matematika 3 Modul 2*. Jakarta, Depdikbud, 1995.

- Fathoni, Muhammad Kholid, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*. Jakarta, Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Jurkani, Ahmad, “*Studi Perbandingan Prestasi Belajar Siswa dari SD dan MI Pada Bidang Studi Matematika di Madrasah Tsanawiyah Normal Islam Putera Amuntai Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara*”. Skripsi, Banjarmasin, Perpustakaan IAIN Antasari, 1995.
- Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*. Yogyakarta, Global Pustaka Utama, Cet. Ke-1, 2003.
- N.K., Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta, Bina Aksara, Cet. ke-3, 1989.
- Nurkencana, Wayan dan PPN Sumartana, *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya, Usaha Nasional, 1992.
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta, Gunung Agung, 1976
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, Cet.ke-7, 1984.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta, Cet. ke-4, 2003.
- Soleh, M., *Pokok-pokok Pengajaran Matematika di Sekolah*. Jakarta, Depdikbud, 1998.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Remaja Raja Grafindo Persada, Cet. ke-4, 2003.
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-15, 2005.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, RajaGrafindo Persada, Cet. Ke-6,1993.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung, Citra Umbara, 2003.
- Uzer Usman, Moh. dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta, Remaja Rosdakarya, 1993.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Soal Uji Coba

Jawablah dengan benar soal-soal dibawah ini!

1. Bentuk sederhana dari $\frac{6a^3}{9a^5}$ adalah.....
A. $\frac{2}{3a^3}$ B. $\frac{2}{3a^2}$ C. $\frac{3}{2a^2}$ D. $\frac{1}{2a^2}$
2. Bentuk sederhana dari $(a^3 \times a^2)^3 : a^4$ adalah.....
A. a^{11} B. a^{10} C. a^{12} D. a^{13}
3. $3^3 \times (3^{14} \times 3^{-6}) \times 3^{-5} = \dots\dots\dots$
A. 3^6 B. 9^4 C. 9^3 D. 3^5
4. $\frac{(ab)^3 \times (a^2b)^2}{a^2b^2} = \dots\dots\dots$
A. a^2b^3 B. a^5b^3 C. $a^{10}b^3$ D. a^6b^2
5. $(\sqrt{6} - \sqrt{5})(\sqrt{6} + \sqrt{5}) = \dots\dots\dots$
A. 1 B. $\sqrt{6}$ C. $2\sqrt{5}$ D. $2\sqrt{6}$
6. $(2\sqrt{3} - \sqrt{5})(2\sqrt{3} + \sqrt{5}) = \dots\dots\dots$
A. 4 B. 5 C. 6 D. 7
7. Penyelesaian persamaan $\sqrt{3^{2x+1}} = 9^{x-2}$ adalah.....
A. 0 B. $1\frac{1}{2}$ C. $4\frac{1}{2}$ D. 2
8. Jika x himpunan penyelesaian $9^{2x-7} = \frac{1}{9}$ maka $2x+2 = \dots\dots\dots$
A. 12 B. 9 C. 10 D. 8
9. Bentuk sederhana dari $\frac{3-\sqrt{7}}{3+\sqrt{7}} = \dots\dots\dots$
A. $8+3\sqrt{7}$ B. $8-3\sqrt{7}$ C. $1-3\sqrt{7}$ D. $2-3\sqrt{7}$

10. Bentuk sederhana dari $\frac{\sqrt{2}}{\sqrt{6} + \sqrt{7}} = \dots\dots$
- A. $2\sqrt{3} + \sqrt{14}$ B. $2\sqrt{3} - \sqrt{14}$ C. $-2\sqrt{3} + \sqrt{14}$ D. $3\sqrt{4}$
11. ${}^2\log 128 = \dots\dots$
- A. 4 B. 5 C. 6 D. 7
12. ${}^2\log \frac{1}{32} = \dots\dots$
- A. 5 B. -5 C. $\frac{1}{5}$ D. $-\frac{1}{5}$
13. Nilai x pada ${}^2\log(2x + 3) = 4$ adalah.....
- A. $3\frac{1}{3}$ B. $5\frac{1}{2}$ C. $6\frac{1}{2}$ D. $9\frac{1}{2}$
14. ${}^8\log 32 - {}^8\log 4 = \dots\dots$
- A. 1 B. 4 C. 8 D. 6
15. $\log 3 + \log 6 + \log \frac{1}{2} + \log \frac{1}{9} = \dots\dots$
- A. 2 B. 3 C. 0 D. 1
16. Himpunan penyelesaian dari $x^2 - 9x + 20 = 0$ adalah....
- A. {3,6} B. {6,7} C. {5,4} D. {2,4}
17. Persamaan kuadrat yang mempunyai dua akar real berbeda adalah....
- A. $5x^2 + 2x + 4 = 0$ C. $x^2 + 4x + 5 = 0$
 B. $2x^2 - 5x + 1 = 0$ D. $4x^2 + 4x + 1 = 0$
18. Akar-akar persamaan kuadrat $-2x^2 + 5x - 4 = 0$ akar-akarnya adalah x_1 dan x_2 . Tentukanlah $x_1 + x_2$!
- A. 4 B. 3 C. $2\frac{1}{2}$ D. $3\frac{1}{4}$
19. Jika akar-akar persamaan kuadrat $2x^2 + 6x - 3 = 0$ adalah x_1 dan x_2 .
 Tentukanlah $\frac{1}{x_1} + \frac{1}{x_2}$!
- A. 5 B. 3 C. $\frac{1}{3}$ D. 2

26. $2x - 2 \leq 8x - 10$, maka $x = \dots$
- A. $x \geq \frac{4}{3}$ B. $x > \frac{2}{3}$ C. $x = \frac{8}{6}$ D. $x = \frac{1}{3}$
27. Tentukan himpunan penyelesaian dari $2x^2 + 3x \leq 5$!
- A. $\{x \mid -\frac{5}{2} \leq x \leq 1 ; x \in \text{Real}\}$ C. $\{x \mid \frac{3}{2} \leq x \leq 2 ; x \in \text{Real}\}$
- B. $\{x \mid -\frac{4}{2} \leq x \leq 5 ; x \in \text{Real}\}$ D. $\{x \mid \frac{5}{2} \leq x \leq -2 ; x \in \text{Real}\}$
28. $x^2 - 2x - 8 \leq 0$, maka $x = \dots$
- A. $x \leq -2$ B. $x \geq 4$ C. $-2 \leq x < 4$ D. $-2 \leq x \leq 4$
29. Akar-akar SPLDV $p - q = 5$ dan $3p + 2q = -20$ adalah.....
- A. $p = -2$ dan $q = -7$ C. $p = 7$ dan $q = 2$
- B. $p = -7$ dan $q = -2$ D. $p = 2$ dan $q = 7$
30. Penyelesaian dari SPLDV $2x - y = 2$ dan $6x + 2y = 1$ adalah.....
- A. $x = \frac{1}{2}$ dan $y = 1$ C. $x = \frac{1}{2}$ dan $y = -1$
- B. $x = -\frac{1}{2}$ dan $y = 1$ D. $x = -\frac{1}{2}$ dan $y = -1$

Lampiran 2: Kunci Jawaban Soal Uji Coba

1. B

$$\frac{6a^3}{9a^5} = \frac{2}{3a^2}$$

2. A

$$\begin{aligned}(a^3 \times a^2)^3 : a^4 &= (a^{3+2})^3 : a^4 \\ &= (a^5)^3 : a^4 \\ &= a^{15} : a^4 \\ &= a^{15-4} \\ &= a^{11}\end{aligned}$$

3. A

$$\begin{aligned}3^3 \times (3^{14} \times 3^{-6}) \times 3^{-5} &= 3^3 \times (3^{14-6}) \times 3^{-5} \\ &= 3^3 \times 3^8 \times 3^{-5} \\ &= 3^{3+8-5} \\ &= 3^6\end{aligned}$$

4. B

$$\begin{aligned}\frac{(ab)^3 \times (a^2b)^2}{a^2b^2} &= a^3b^3 \times (a^{2 \times 2}b^2) \times a^{-2}b^{-2} \\ &= a^3b^3 \times a^4b^2 \times a^{-2}b^{-2} \\ &= a^5b^3\end{aligned}$$

5. A

$$(\sqrt{6} - \sqrt{5})(\sqrt{6} + \sqrt{5}) = 6 - 5 = 1$$

6. D

$$(2\sqrt{3} - \sqrt{5})(2\sqrt{3} + \sqrt{5}) = 4 \cdot 3 - 5 = 12 - 5 = 7$$

7. C

$$\sqrt{3^{2x+1}} = 9^{x-2}$$

$$3^{\frac{2x+1}{2}} = 9^{x-2}$$

$$3^{\frac{2x+1}{2}} = 3^{2(x-2)}$$

$$\frac{2x+1}{2} = 2x-4$$

$$2x+1 = 4x-8$$

$$2x-4x = -8-1$$

$$-2x = -9$$

$$x = 4\frac{1}{2}$$

8. D

$$9^{2x-7} = \frac{1}{9}$$

$$9^{2x-7} = 9^{-1}$$

$$2x-7 = -1$$

$$2x+2 = 2(3)+2 = 6+2 = 8$$

$$2x = 6$$

$$x = 3$$

9. B

$$\frac{3-\sqrt{7}}{3+\sqrt{7}} = \frac{3-\sqrt{7}}{3+\sqrt{7}} \times \frac{3-\sqrt{7}}{3-\sqrt{7}} = \frac{9-6\sqrt{7}+7}{9-7} = \frac{16-6\sqrt{7}}{2} = 8-3\sqrt{7}$$

10. C

$$\frac{\sqrt{2}}{\sqrt{6}+\sqrt{7}} = \frac{\sqrt{2}}{\sqrt{6}+\sqrt{7}} \times \frac{\sqrt{6}-\sqrt{7}}{\sqrt{6}-\sqrt{7}} = \frac{\sqrt{12}-\sqrt{14}}{6-7} = \frac{2\sqrt{3}-\sqrt{14}}{-1} = -2\sqrt{3}+\sqrt{14}$$

11. D

$$2^x = 128$$

$${}^2\log 128 = \dots \Leftrightarrow 2^x = 2^7$$

$$x = 7$$

12. B

$$2^x = \frac{1}{32}$$

$${}^2\log \frac{1}{32} = \dots \Leftrightarrow 2^x = \frac{1}{2^5}$$

$$x = 2^{-5}$$

13. C

$${}^2\log(2x+3) = 4$$

$$2^4 = 2x+3$$

$$16 = 2x+3$$

$$2x+3 = 16$$

$$2x = 16-3$$

$$2x = 13$$

$$x = 6\frac{1}{2}$$

14. A

$${}^8\log 32 - {}^8\log 4 = {}^8\log(32:4) = {}^8\log 8 = 1$$

15. C

$$\log 3 + \log 6 + \log \frac{1}{2} + \log \frac{1}{9} = \log \left(3 \cdot 6 \cdot \frac{1}{2} \cdot \frac{1}{9} \right) = \log 1 = 0$$

16. C

$$x^2 - 9x + 20 = 0$$

$$(x-4)(x-5) = 0$$

$$x_1 = 4$$

$$x_2 = 5$$

17. Persamaan kuadrat mempunyai dua akar real berbeda apabila $D > 0$.

$$2x^2 - 5x + 1 = 0, D = 17$$

18. C

$$-2x^2 + 5x - 4 = 0, a = -2 \quad b = 5 \quad \text{dan} \quad c = -4$$

$$x_1 + x_2 = \frac{-b}{a} = \frac{-5}{-2} = 2\frac{1}{2}$$

19. D

$$2x^2 + 6x - 3 = 0$$

$$x_1 + x_2 = \frac{-b}{a} = \frac{-6}{2} = -3 \qquad x_1 \cdot x_2 = \frac{c}{a} = -\frac{3}{2}$$

$$\frac{1}{x_1} + \frac{1}{x_2} = \frac{x_1 + x_2}{x_1 \cdot x_2} = \frac{-3}{-\frac{3}{2}} = -3 \times -\frac{2}{3} = \frac{6}{3} = 2$$

20. A

$$2x^2 - 15x + 25 = 0$$

$$(2x - 5)(x - 5) = 0$$

$$x_1 = 2\frac{1}{2}$$

$$x_2 = 5$$

21. D

$$(3x + 2y)(3x - 2y)$$

$$\Leftrightarrow 9x^2 - 6xy + 6xy - 4y^2$$

$$\Leftrightarrow 9x^2 - 4y^2$$

22. C

$$(x - x_1)(x - x_2) = 0$$

$$(x + 3)\left(x - \frac{1}{3}\right) = 0$$

$$x^2 - \frac{1}{3}x + 3x - 1 = 0$$

$$3x^2 + 8x - 3 = 0$$

23. C

$$x^2 - (x_1 + x_2) + x_1 \cdot x_2 = 0$$

$$x^2 - \frac{2}{3}x + 5 = 0$$

$$3x^2 - 2x + 15 = 0$$

24. B

25. C

$$x^2 - x - 6 > 0$$

$$\Leftrightarrow (x - 3)(x + 2) > 0$$

$$\text{untuk } (x - 3)(x + 2) = 0$$

$$\Leftrightarrow x = 3 \text{ atau } x = -2$$

Jadi, Hp = $\{x \mid x < -2 \text{ atau } x > 3 ; x \in \text{Real}\}$

$$\frac{\quad}{-2 \quad \cdot \quad 3}$$

26. A

$$2x - 2 \leq 8x - 10$$

$$2x - 2 - 8x + 10 \leq 0$$

$$-6x + 8 \leq 0$$

$$-6x \leq -8$$

$$x \geq \frac{8}{6} \Leftrightarrow x \geq \frac{4}{3}$$

27. A

$$2x^2 + 3x \leq 5$$

$$2x^2 + 3x - 5 \leq 0$$

$$\Leftrightarrow (2x+5)(x-1) \quad \begin{array}{c} \hline -\frac{5}{2} \qquad 1 \end{array}$$

$$x_1 = -\frac{5}{2} \text{ atau } x = 1$$

$$\text{Jadi, Hp} = \{x \mid -\frac{5}{2} \leq x \leq 1 ; x \in \text{Real}\}$$

28. D

$$x^2 - 2x - 8 \leq 0$$

$$\Leftrightarrow (x+2)(x-4) \leq 0 \quad \begin{array}{c} \hline -2 \qquad 4 \end{array}$$

$$\text{untuk } (x+2)(x-4) = 0$$

$$\Leftrightarrow x = -2 \text{ atau } x = 4$$

$$\text{Maka, } -2 \leq x \leq 4$$

29. A

$$\begin{array}{l} p - q = 5 \\ 3p + 2q = -20 \end{array} \Leftrightarrow \begin{array}{l} 2p - 2q = 10 \\ \underline{3p + 2q = -20} \end{array}$$

$$5p = -10$$

$$p = -2$$

$$p = 2 \text{ maka } q = -7$$

30. C

$$\begin{array}{l} 2x - y = 2 \\ 6x + 2y = 1 \end{array} \Leftrightarrow \begin{array}{l} 4x - 2y = 4 \\ \underline{6x + 2y = 1} \\ 10x = 5 \end{array}$$

$$x = \frac{1}{2}$$

$$x = \frac{1}{2} \text{ maka } y = -1$$

Lampiran 3: Uji Validitas dan Reliabilitas Butir Soal

1. Uji Validitas

Dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar maka perhitungan validitas soal No. 1

Tabel 1. Perhitungan Validitas No. 1

No.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1.	1	15	1	225	15
2.	0	5	0	25	0
3.	1	11	1	121	11
4.	1	8	1	64	8
5.	1	15	1	225	15
6.	1	9	1	81	9
7.	1	13	1	169	13
8.	1	26	1	676	26
9.	1	16	1	256	16
10.	0	5	0	25	0
11.	0	15	0	225	0
12.	1	20	1	400	20
13.	1	9	1	81	9
14.	1	21	1	441	21
15.	1	24	1	576	24
16.	1	13	1	167	13
17.	1	8	1	64	8
18.	1	12	1	144	12
19.	1	17	1	289	17
20.	0	10	0	100	0
21.	0	12	0	144	0
22.	0	10	0	100	0
23.	1	14	1	196	14
24.	0	17	0	289	0
25.	1	20	1	400	20
26.	1	15	1	225	15
27.	1	17	1	289	17
28.	1	9	1	81	9
29.	1	15	1	225	15
30.	1	23	1	529	23
31.	1	18	1	324	18
32.	1	12	1	144	12
33.	0	14	0	196	0
34.	0	7	0	49	0
35.	1	16	1	256	16
36.	1	11	1	121	11
37.	1	13	1	169	13
38.	1	9	1	81	9
39.	1	20	1	400	20
40.	0	11	0	121	0
Jumlah	30	555	30	8695	449

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
&= \frac{40.449 - (30)(555)}{\sqrt{\{40.30 - (30)^2\} \{40.8695 - (555)^2\}}} \\
&= \frac{17960 - 16650}{\sqrt{\{1200 - 900\} \{347800 - 308025\}}} \\
&= \frac{1310}{\sqrt{\{300\} \{39775\}}} \\
&= \frac{1310}{\sqrt{11932500}} \\
&= \frac{1310}{3454,345} \\
&= 0,379
\end{aligned}$$

Pada tabel product moment harga r_{xy} dengan $N = 40$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,312 (0,320). Karena r hitung lebih besar dari r tabel, maka soal No. 1 adalah valid. Dengan cara yang sama diperoleh harga validitas soal lainnya.

2. Uji Reliabilitas

$$\text{Dengan } M = \frac{\sum Y}{N} = \frac{555}{40} = 13,875$$

$$\begin{aligned}
V_t &= \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} = \frac{8695 - \frac{(555)^2}{40}}{40} = \frac{8695 - \frac{308025}{40}}{40} = \frac{8695 - 7700,625}{40} \\
&= \frac{994,375}{40} = 24,859375
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Maka } r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right) \\
&= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{13,875(30-13,875)}{30(24,859)} \right) \\
&= (1,035) \left(1 - \frac{13,875(16,125)}{745,77} \right) \\
&= (1,035) \left(1 - \frac{223,734}{745,77} \right) \\
&= (1,035)(1 - 0,3) \\
&= (1,035)(0,7) \\
&= 0,7245 \approx 0,725
\end{aligned}$$

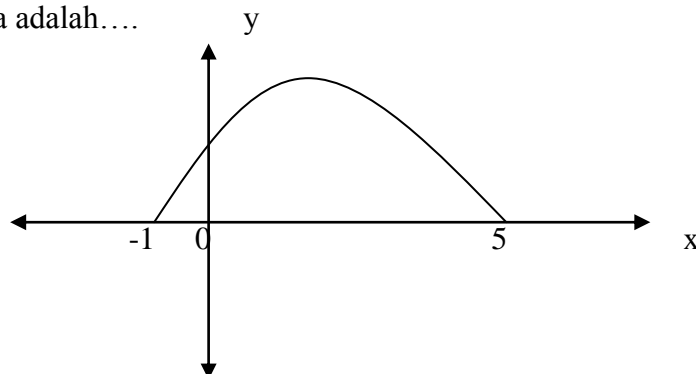
Pada tabel product moment harga r_{11} dengan $N = 40$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,312 (0,320). Karena r hitung lebih besar dari r tabel, maka perangkat soal reliabel.

Lampiran 4: Soal Penelitian dan Kunci Jawaban

Jawablah dengan benar soal-soal dibawah ini!

1. Bentuk sederhana dari $\frac{6a^3}{9a^5}$ adalah.....
A. $\frac{2}{3a^3}$ B. $\frac{2}{3a^2}$ C. $\frac{3}{2a^2}$ D. $\frac{1}{2a^2}$
2. Bentuk sederhana dari $(a^3 \times a^2)^3 : a^4$ adalah.....
A. a^{11} B. a^{10} C. a^{12} D. a^{13}
3. $\frac{(ab)^3 \times (a^2b)^2}{a^2b^2} = \dots\dots$
A. a^2b^3 B. a^5b^3 C. $a^{10}b^3$ D. a^6b^2
4. $(\sqrt{6} - \sqrt{5})(\sqrt{6} + \sqrt{5}) = \dots\dots$
A. 1 B. $\sqrt{6}$ C. $2\sqrt{5}$ D. $2\sqrt{6}$
5. $(2\sqrt{3} - \sqrt{5})(2\sqrt{3} + \sqrt{5}) = \dots\dots$
A. 4 B. 5 C. 6 D. 7
6. Penyelesaian persamaan $\sqrt{3^{2x+1}} = 9^{x-2}$ adalah.....
A. 0 B. $1\frac{1}{2}$ C. $4\frac{1}{2}$ D. 2
7. Jika x himpunan penyelesaian $9^{2x-7} = \frac{1}{9}$ maka $2x + 2 = \dots\dots$
A. 12 B. 9 C. 10 D. 8
8. Bentuk sederhana dari $\frac{3 - \sqrt{7}}{3 + \sqrt{7}} = \dots\dots$
A. $8 + 3\sqrt{7}$ B. $8 - 3\sqrt{7}$ C. $1 - 3\sqrt{7}$ D. $2 - 3\sqrt{7}$
9. ${}^2\log 128 = \dots\dots$
A. 4 B. 5 C. 6 D. 7
10. ${}^2\log \frac{1}{32} = \dots\dots$
A. 5 B. -5 C. $\frac{1}{5}$ D. $-\frac{1}{5}$

11. ${}^8\log 32 - {}^8\log 4 = \dots$
- A. 1 B. 4 C. 8 D. 6
12. Himpunan penyelesaian dari $x^2 - 9x + 20 = 0$ adalah....
- A. {3,6} B. {6,7} C. {5,4} D. {2,4}
13. Persamaan kuadrat yang mempunyai dua akar real berbeda adalah....
- A. $5x^2 + 2x + 4 = 0$ C. $x^2 + 4x + 5 = 0$
 B. $2x^2 - 5x + 1 = 0$ D. $4x^2 + 4x + 1 = 0$
14. Akar-akar persamaan kuadrat $-2x^2 + 5x - 4 = 0$ akar-akarnya adalah x_1 dan x_2 . Tentukanla $x_1 + x_2$!
- A. 4 B. 3 C. $2\frac{1}{2}$ D. $3\frac{1}{4}$
15. Jika akar-akar persamaan kuadrat $2x^2 + 6x - 3 = 0$ adalah x_1 dan x_2 .
 Tentukanlah $\frac{1}{x_1} + \frac{1}{x_2}$!
- A. 5 B. 3 C. $\frac{1}{3}$ D. 2
16. Pemfaktoran dari $2x^2 - 15x + 25 = 0$ adalah....
- A. $(2x - 5)(x - 5)$ C. $(5x + 2)(x - 5)$
 B. $(5x - 2)(x - 5)$ D. $(2x + 5)(x - 5)$
17. Persamaan kuadrat yang akar-akarnya mempunyai jumlah $\frac{2}{3}$ dan hasil kalinya 5 adalah...
- A. $3x^2 + 2x - 15 = 0$ C. $3x^2 - 2x + 15 = 0$
 B. $3x^2 + 2x + 5 = 0$ D. $3x^2 - 2x - 15 = 0$
18. Gambar berikut mempunyai sketsa grafik fungsi kuadrat yang sumbu simetrinya adalah....



- A. $x = -1$ B. $x = 2$ C. $x = 3$ D. $x = 5$

19. $x^2 - 2x - 8 \leq 0$, maka $x = \dots$

- A. $x \leq -2$ B. $x \geq 4$ C. $-2 \leq x < 4$ D. $-2 \leq x \leq 4$

20. Penyelesaian dari SPLDV $2x - y = 2$ dan $6x + 2y = 1$ adalah.....

- A. $x = \frac{1}{2}$ dan $y = 1$ C. $x = \frac{1}{2}$ dan $y = -1$
 B. $x = -\frac{1}{2}$ dan $y = 1$ D. $x = -\frac{1}{2}$ dan $y = -1$

Kunci Jawaban

1. B

$$\frac{6a^3}{9a^5} = \frac{2}{3a^2}$$

2. A

$$\begin{aligned} (a^3 \times a^2)^3 : a^4 &= (a^{3+2})^3 : a^4 \\ &= (a^5)^3 : a^4 \\ &= a^{15} : a^4 \\ &= a^{15-4} \\ &= a^{11} \end{aligned}$$

3. B

$$\begin{aligned} \frac{(ab)^3 \times (a^2b)^2}{a^2b^2} &= a^3b^3 \times (a^{2 \times 2}b^2) \times a^{-2}b^{-2} \\ &= a^3b^3 \times a^4b^2 \times a^{-2}b^{-2} \\ &= a^5b^3 \end{aligned}$$

4. A

$$(\sqrt{6} - \sqrt{5})(\sqrt{6} + \sqrt{5}) = 6 - 5 = 1$$

5. D

$$(2\sqrt{3} - \sqrt{5})(2\sqrt{3} + \sqrt{5}) = 4 \cdot 3 - 5 = 12 - 5 = 7$$

6. C

$$\sqrt{3^{2x+1}} = 9^{x-2}$$

$$3^{\frac{2x+1}{2}} = 9^{x-2}$$

$$3^{\frac{2x+1}{2}} = 3^{2(x-2)}$$

$$\frac{2x+1}{2} = 2x-4$$

$$2x+1 = 4x-8$$

$$2x-4x = -8-1$$

$$-2x = -9$$

$$x = 4\frac{1}{2}$$

7. D

$$9^{2x-7} = \frac{1}{9}$$

$$9^{2x-7} = 9^{-1}$$

$$2x-7 = -1$$

$$2x+2 = 2(3)+2 = 6+2 = 8$$

$$2x = 6$$

$$x = 3$$

8. B

$$\frac{3-\sqrt{7}}{3+\sqrt{7}} = \frac{3-\sqrt{7}}{3+\sqrt{7}} \times \frac{3-\sqrt{7}}{3-\sqrt{7}} = \frac{9-6\sqrt{7}+7}{9-7} = \frac{16-6\sqrt{7}}{2} = 8-3\sqrt{7}$$

9. D

$$2^x = 128$$

$${}^2\log 128 = \dots \Leftrightarrow 2^x = 2^7$$

$$x = 7$$

10. B

$$2^x = \frac{1}{32}$$

$${}^2\log \frac{1}{32} = \dots \Leftrightarrow 2^x = \frac{1}{2^5}$$

$$x = -5$$

11. A

$${}^8\log 32 - {}^8\log 4 = {}^8\log(32:4) = {}^8\log 8 = 1$$

12. C

$$x^2 - 9x + 20 = 0$$

$$(x - 4)(x - 5) = 0$$

$$x_1 = 4$$

$$x_2 = 5$$

13. B

Persamaan kuadrat mempunyai dua akar real berbeda apabila $D > 0$.

$$2x^2 - 5x + 1 = 0, D = 17$$

14. C

$$-2x^2 + 5x - 4 = 0, a = -2 \quad b = 5 \quad \text{dan} \quad c = -4$$

$$x_1 + x_2 = \frac{-b}{a} = \frac{-5}{-2} = 2\frac{1}{2}$$

15. D

$$2x^2 + 6x - 3 = 0$$

$$x_1 + x_2 = \frac{-b}{a} = \frac{-6}{2} = -3 \quad x_1 \cdot x_2 = \frac{c}{a} = \frac{-3}{2}$$

$$\frac{1}{x_1} + \frac{1}{x_2} = \frac{x_1 + x_2}{x_1 \cdot x_2} = \frac{-3}{-\frac{3}{2}} = -3 \times -\frac{2}{3} = \frac{6}{3} = 2$$

16. A

$$2x^2 - 15x + 25 = 0$$

$$(2x - 5)(x - 5) = 0$$

$$x_1 = 2\frac{1}{2}$$

$$x_2 = 5$$

17. C

$$x^2 - (x_1 + x_2) + x_1 \cdot x_2 = 0$$

$$x^2 - \frac{2}{3}x + 5 = 0$$

$$3x^2 - 2x + 15 = 0$$

18. B

19. D

$$x^2 - 2x - 8 \leq 0$$

$$\Leftrightarrow (x+2)(x-4) \leq 0$$

$$\text{untuk } (x+2)(x-4) = 0$$

$$\Leftrightarrow x = -2 \text{ atau } x = 4$$

Maka, $-2 \leq x \leq 4$



20. C

$$2x - y = 2 \quad \Leftrightarrow \quad 4x - 2y = 4$$

$$6x + 2y = 1 \quad \Leftrightarrow \quad \frac{6x + 2y = 1}{10x = 5}$$

$$x = \frac{1}{2}$$

$$x = \frac{1}{2} \quad \text{maka } y = -1$$

Lampiran 5: Keadaan Guru dan Staf TU MAN 2 Amuntai

Tabel 1. Keadaan Guru di MAN 2 Amuntai Tahun Pelajaran 2007/2008

No.	Nama/Nip	Pangkat Golongan	Mata Pelajaran
1.	Drs. H. Shabirin B. Saberi 150 196 622	Pembina IV/a	Bahasa Inggris
2.	Dra. Hj. Budiaty 150 225 721	Sda	Qur'an Hadits
3.	Hj. Sarmini, A.Md.Pd 150 164 362	Sda	Kewarganegaraan PPKn
4.	Dra.Hj.RD. Munawarah 150 253 678	Sda	Fiqih
5.	Dra.Rusida Mawarni 150 264 586	Sda	SKI/Bahasa dan Sastra Indonesia
6.	Dra. Norlena 150 269 872	Penata Tk.I III/d	BP/BK Sosiologi
7.	Dra. Heldayati 150 270 444	Sda	Kimia
8.	Nasrullah, S.Pd 132 159 382	Sda	Matematika
9.	Mila Warni,S.Pd 150 280 955	Sda	Biologi
10.	Rasmida Mujannah, S.Pd 150 285 392	Sda	Matematika/ Geografi/Kimia
11.	Ahmad Syaukani, S.Pd 150 280 652	Penata III/c	Kimia
12.	Edi Rahmawan Hasan, S.Pd 150 280 025	Sda	TIK
13.	Wisnu Wijanarko,SP 150 295 221	Sda	TIK
14.	Hj. Ismiriaty Munziah,S.Ag 150 292 129	Sda	Geografi/ Sosiologi
15.	Ahmad Fauzi, BA 150 264 586	Sda	Aqidah Akhlak/ SNU
16.	Yuniar Elyani, S.Pd.I 150 300 423	Sda	Bahasa Indonesia
17.	Ahmad Zarkasi, S.Ag,S.Pd 150 286 665	Penata Md Tk.I III/b	Sosiologi SKI/SNSU
18.	Dra. Siti Rusyidah 150 319 695	Sda	Aqidah Akhlak
19.	Dra. Norjanah 150 321 538	Sda	Bahasa Indonesia Fiqih

Lanjutan Tabel 1. Keadaan Guru di MAN 2 Amuntai Tahun Pelajaran 2007/2008

No.	Nama/Nip	Pangkat Golongan	Mata Pelajaran
20.	Edi Supriadi, S.Pd 150 320 448	Sda	Fisika
21.	Abdurrahman, S.Ag 150 348 462	Penata Md. III/a	Bahasa Arab Mulok
22.	Yuliana, S.Pd.I 150 348 461	Sda	Bahasa Inggris
23.	Ermaliana, S.Pd 150 348 455	Sda	Ekonomi
24.	Wahyuni, S.Ag 150 383 810	Sda	Bahasa Arab/ Mulok
25.	Fahriati Ningsih, S.Pd	GTT	Ekonomi/Matematika
26.	Akh. Karyawan Nor, S.Ag	GTT	SNSU/PPKn/Sosiologi
27.	Noor Latifah, S.Pd	GTT	Biologi
28.	Erhana, SE	GTT	Ekonomi/Akuntansi
29.	Hayatun Nahdiah, S.Pd.I	GTT	Bahasa Inggris
30.	Dwi Novilya Martinawati, S.Pd	GTT	Bahasa dan Sastra Indonesia
31.	Fitri Islami, S.Pd	GTT	Geografi
32.	Linda Rosalina, S.Pd.I	GTT	Matematika
33.	H. Sulaiman Elsa, B.Sc	GTT	Fiqih A'mali
34.	Nahdiya Muti'ah, S.Pd.I	GTT	Matematika
35.	Noor Sri Dahliana, SH	GTT	PPKn/Sosiologi
36.	Rahmad Bushairi, S.Pd.I	GTT	TIK
37.	Nur Hariyanta, S.Pd	GTT	Fisika
38.	Zubaidah, S.Ag	GTT	Kesenian
39.	Najat Sa'idah, S.Pd.I	GTT	Bahasa Inggris
40.	Erma Herawati, S.Pd.I	GTT	Bahasa Inggris
41.	Anisa, S.Pd.I	GTT	PPKn
42.	Yanor, S.Pd.I	GTT	Penjaskes
43.	H.Husaini	GTT	Qur'an Hadits
44.	Aulia, S.Pd.I	GTT	Al-Qur'an Hadits
45.	Rahmatullah, S.Pd	GTT	Bahasa dan Sastra Indonesia
46.	Herlina, S.Pd	GTT	Ekonomi
47.	Eko Prayetno, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris

Tabel 2. Keadaan Staf Tata Usaha di MAN 2 Amuntai
Tahun Pelajaran 2007/2008

No.	Nama/Nip	Jabatan	Pangkat Golongan
1.	Mahlan, A.Ma 150 205 735	Kepala TU	Penata Md Tk.I III/b
2.	Hj. Siti Safiah 150 235 830	Staf TU	Penata Muda II/a
3.	Ahmadi Rahmat	Sda	-
4.	Rudi Hendriadi	Sda	-
5.	Siti Khadijah	Sda	-
6.	Rafie	Sda	-

**Lampiran 6: Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP dan MTs Hasil Tes
Pada Kelas X MAN 2 Amuntai**

Tabel 1. Nilai Hasil Tes Siswa dari SMP pada kelas X MAN 2 Amuntai

No.	Nama	Nilai	Kualifikasi
1.	A. Ralafi	2,5	Kurang sekali
2.	Bahrul Ilmi	8	Amat baik
3.	Dita Karina Sari	5	Kurang
4.	Fahmiansyah	4	Kurang sekali
5.	Gajali rahman	5,5	Kurang
6.	Irvina Fitriani	5	Kurang
7.	Islam fitri	6,5	Cukup
8.	Marhamah	7,5	Baik
9.	Misran	3	Kurang sekali
10.	Mujahadah	3	Kurang sekali
11.	Novita Dewi Kartika Indah	5	Kurang
12.	Nurul Khatimah	5,5	Kurang
13.	Rahmatul Ihsan	3	Kurang sekali
14.	Ridha Fikri	5	Kurang
15.	Rumina	8	Amat Baik
16.	Siti Aisyah	6	Cukup
17.	Siti Yuliani Malinda	3,5	Kurang sekali
18.	Sri Rahmatina	2,5	Kurang sekali
19.	Sumiati	6,5	Cukup
20.	Yulianti Syahmida	6,5	Cukup

Tabel 2. Nilai Hasil Tes Siswa dari MTs pada kelas X MAN 2 Amuntai

No.	Nilai	f	Kualifikasi
1.	9	1	Amat baik
2.	8,5	1	Amat baik
3.	8	2	Amat baik
4.	7,5	2	Baik
5.	7	2	Baik
6.	6,5	2	Cukup
7.	6	2	Cukup
8.	5,5	2	Kurang
9.	5	1	Kurang
10.	4,5	1	Kurang sekali
11.	4	1	Kurang sekali
12.	3,5	1	Kurang sekali
13.	3	1	Kurang sekali
	Jumlah	20	

Lampiran 7: Proses Perhitungan “t” Test

Tabel 1. Perhitungan Mean dan SD Untuk Siswa dari SMP (X)

Nilai (X)	Frekuensi (f)	fX	Deviasi $x = X - M$	x^2	fx^2
8	2	16	2,92	8,526	17,052
7,5	1	7,5	2,42	5,856	5,856
6,5	3	19,5	1,42	2,016	6,048
6	1	6	0,92	0,846	0,846
5,5	2	11	0,42	0,176	0,352
5	4	20	-0,08	0,006	0,024
4	1	4	-1,08	1,166	1,166
3,5	1	3,5	-1,58	2,496	2,496
3	3	9	-2,08	4,326	12,978
2,5	2	5	-3,08	9,486	18,972
Jumlah	$\sum f = N = 20$	$\sum fX = 101,5$	-	-	$\sum fx^2 = 65,79$

$$M_1 = \frac{\sum fX}{N} = \frac{101,5}{20} = 5,075 \approx 5,08$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{65,79}{20}} = \sqrt{3,2895} = 1,814$$

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{1,814}{\sqrt{20-1}} = \frac{1,814}{\sqrt{19}} = \frac{1,814}{4,359} = 0,416$$

Tabel 2. Perhitungan Mean dan SD Untuk Siswa dari MTs (Y)

Nilai (Y)	Frekuensi (f)	fY	Deviasi $y = Y - M$	y^2	fy^2
9	1	9	2,82	7,952	7,952
8,5	1	8,5	2,32	5,382	5,382
8	2	16	1,82	3,312	6,624
7,5	2	15	1,32	1,742	3,484
7	2	14	0,82	0,672	1,344
6,5	2	13	0,32	0,102	0,204
6	2	12	-0,18	0,032	0,064
5,5	2	11	-0,68	0,462	0,924
5	2	10	-1,18	1,392	2,784
4,5	1	4,5	-1,68	2,822	2,822
4	1	4	-2,18	4,752	4,752
3,5	1	3,5	-2,68	7,182	7,182
3	1	3	-3,18	10,112	10,112
Jumlah	$\sum f = N = 20$	$\sum fY = 123,5$	-	-	$\sum fy^2 = 53,63$

$$M_2 = \frac{\sum fY}{N} = \frac{123,5}{20} = 6,175 \approx 6,18$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}} = \sqrt{\frac{53,63}{20}} = \sqrt{2,6815} = 1,638$$

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} = \frac{1,638}{\sqrt{20-1}} = \frac{1,638}{\sqrt{19}} = \frac{1,638}{4,359} = 0,376$$

Standar Error perbedaan M1 dan M2:

$$\begin{aligned} SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\ &= \sqrt{(0,416)^2 + (0,376)^2} \\ &= \sqrt{0,173 + 0,141} \\ &= \sqrt{0,314} \\ &= 0,560 \end{aligned}$$

Harga "t" Test:

$$\begin{aligned} t &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}} \\ &= \frac{5,08 - 6,18}{0,560} \\ &= \frac{-1,1}{0,560} \\ &= -1,964 \end{aligned}$$

Lampiran 8: Tabel Kerja Untuk Menghitung X^2

Tabel Kerja Untuk Menghitung X^2 dari Tabel 4. 14

Asal Sekolah	Kategori	f_0	f_h	$(f_0 - f_h)$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
SMP	Tinggi	3	5	-2	4	0,8
	Sedang	16	14	2	4	0,286
	Rendah	1	1	0	0	0
MTs	Tinggi	7	5	2	4	0,8
	Sedang	12	14	-2	4	0,286
	Rendah	1	1	0	0	0
Jumlah		40	40	0		2,172

Tabel Kerja Untuk Menghitung X^2 dari Tabel 4. 15

Asal Sekolah	Kategori	f_0	f_h	$(f_0 - f_h)$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
SMP	Tinggi	0	0,5	-0,5	0,25	0,5
	Sedang	19	18	1	1	0,056
	Rendah	1	1,5	-0,5	0,25	0,167
MTs	Tinggi	1	0,5	0,5	0,25	0,5
	Sedang	17	18	-1	1	0,056
	Rendah	2	1,5	0,5	0,25	0,167
Jumlah		40	40	0		1,446

Tabel Kerja Untuk Menghitung X^2 dari Tabel 4. 16

Asal Sekolah	Kategori	f_0	f_h	$(f_0 - f_h)$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
SMP	Mendukung	9	11,5	-2,5	6,25	0,543
	Cukup	11	8,5	2,5	6,25	0,735
	Kurang	0	0	0	0	0
MTs	Mendukung	14	11,5	2,5	6,25	0,543
	Cukup	6	8,5	-2,5	6,25	0,735
	Kurang	0	0	0	0	0
Jumlah		40	40	0		2,556

Tabel Kerja Untuk Menghitung X^2 dari Tabel 4. 17

Asal Sekolah	Kategori	f_0	f_h	$(f_0 - f_h)$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
SMP	Baik	17	15	2	4	0,267
	Cukup	3	4,5	-1,5	2,25	0,5
	Kurang	0	0,5	-0,5	0,25	0,5
MTs	Baik	13	15	-2	4	0,267
	Cukup	6	4,5	1,5	2,25	0,5
	Kurang	1	0,5	0,5	0,25	0,5
Jumlah		40	40	0		0,534

Tabel Kerja Untuk Menghitung X^2 dari Tabel 4. 18

Asal Sekolah	Kategori	f_0	f_h	$(f_0 - f_h)$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
SMP	Lengkap	2	2	0	0	0
	Cukup	15	14	1	1	0,071
	Kurang	3	4	-1	1	0,25
MTs	Lengkap	2	2	0	0	0
	Cukup	13	14	-1	1	0,071
	Kurang	5	4	1	1	0,25
Jumlah		40	40	0		0,642

Tabel Kerja Untuk Menghitung X^2 dari Tabel 4.19

Asal Sekolah	Kategori	f_0	f_h	$(f_0 - f_h)$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
SMP	Baik	10	8	2	4	0,5
	Cukup	8	10	-2	4	0,4
	Kurang	2	2	0	0	0
MTs	Baik	6	8	-2	4	0,5
	Cukup	12	10	2	4	0,4
	Kurang	2	2	0	0	0
Jumlah		40	40	0		1,8

DAFTAR TERJEMAH

1. 11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (halaman 1)
2. Belajar ialah suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah aku sebagai hasil dari pengalaman. (halaman 15)
3. Dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: Tidak ada anak-anak itu dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi. (HR. Muslim) (Halaman 22).

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama lengkap : Syahrída
2. Tempat & tgl lahir : Amuntai, 16 Agustus 1984
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Kawin
7. Alamat : Anjir Serapat KM. 11 No. 42 RT. XIX Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas Kalimantan Tengah 73581
Jl. Jajangkit Desa Tabukan Kec. Tabukan Batola
8. Pendidikan : a. SDN Kaludan Luar tahun 1997
b. MTsN Model Amuntai tahun 2000
c. MAN 2 Amuntai tahun 2003
d. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin
Jurusan Tadris Marematika Program S1 Angkatan 2003
9. Orang Tua
 - Ayah
 - a. Nama : Syahyuni
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Kaludan Besar KM. 4 Rt. V No. 240
Kec. Banjang Kab. Hulu Sungai Utara.
 - Ibu
 - a. Nama : Herliyani Yulida
 - b. Pekerjaan : PNS
 - c. Alamat : Desa Kaludan Besar KM. 4 Rt. V No. 240
Kec. Banjang Kab. Hulu Sungai Utara.
10. Saudara : Anak ke-3 dari tiga bersaudara
11. Suami :
 - Nama : Irwan, S.Pd.I
 - Pekerjaan : PNS
 - Alamat : Anjir Serapat KM. 11 No. 42 RT. XIX Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas Kalimantan Tengah 73581
Jl. Jajangkit Desa Tabukan Kec. Tabukan Batola

Banjarmasin, 28 Dzulhijjah 1428 H
7 Januari 2008 M

